

**ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN MUTU PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI UPT SMAN 1 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ARDIANTI
NIM. 230112007

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2025**

**ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN MUTU PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI UPT SMAN 1 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ARDIANTI
NIM. 230112007

Promotor:

Dr. Rahmatullah, M.A

Co-Promotor:

Dr. Amir Hamzah, M. Ag.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 13 November 2025

Yang Membuat Pernyataan



ARDIANTI

NIM. 230112007

PENGESAHAN TESIS

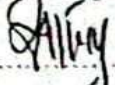
Tesis yang berjudul "Analisis Peluang dan Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai" yang ditulis oleh Ardianti NIM 230112007 Program Studi PAI Program Magister, Telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2025 M bertepatan dengan 23 Muharram 1447 H dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Ketua Sidang/Penguji:

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Tanda Tangan

Tanggal

()

(08/11/2025)

Promotor/Penguji:

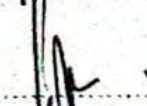
Dr. Rahmatullah, M.A

()

(8/11/25)

Co.Promotor/Penguji:

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

()

08/11/2025

Penguji 1:

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

()

8/11/2025

Penguji 2:

Dr. Nazaruddin, M.H.I.

()

8/11/2025

Penguji 3:

Dr. Umar, M.Pd.I

()

8/11/2025

Penguji 4:

Dr. Takdir, M.Pd.

()

8/11/2025

Sinjai, 08 November 2025

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Dr. Nazaruddin, M.H.I.

NBM: 1412890

ABSTRAK

Nama : Ardianti

NIM : 230112007

Judul : Analisis Peluang dan Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Hasil analisis peluang mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai. (2) Hasil analisis tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai. (3) Hasil analisis mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dengan menggunakan metode triangulasi. Sedangkan Teknik analisis data dilakukan melalui *reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data), Verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Peluang mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam, pengembangan kompetensi peserta didik, pengembangan kompetensi spiritual dan moral (Jujur, tanggung jawab, disiplin, dan empati). Pengembangan kompetensi sosial dan kolaboratif, serta peningkatan kualitas guru PAI melalui kegiatan workshop dan pelatihan kurikulum Merdeka, Pendidikan profesi guru (PPG), *Briefing* dan kegiatan rapat evaluasi rutin. Adapun tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Merdeka yaitu; tuntutan pemaksimalan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tuntutan bagi guru menjaga keseimbangan antara kebebasan dan target capaian. Guru harus dapat melakukan penyusunan instrument penilaian yang objektif dan komprehensif. Evaluasi yang mencakup semua aspek perkembangan peserta didik serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis kurikulum Merdeka terdiri dari Input (Kompotensi Guru, Kurikulum, Sarana dan prasarana). Proses (Perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi dan tindak lanjut). *Output* yang terlihat pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, Terbentuknya kebiasaan disiplin dan tanggung jawab, tumbuhnya sikap empati dan kepedulian sosial, serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang bersifat moderat, toleran, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peluang, Tantangan, Mutu PAI, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Name : Ardianti
NIM : 230112007
Research Title : *Analysis of Opportunities and Challenges of the Quality of Islamic Religious Learning Based on the Independent Curriculum at UPT SMAN 1 Sinjai.*

This research aims to find out; (1) The results of the analysis of the quality opportunities of Islamic Religious Learning based on the Independent curriculum at UPT SMAN 1 Sinjai. (2) The results of the analysis of the quality challenges of Islamic Religious Learning based on the Independent curriculum at UPT SMAN 1 Sinjai. (3) Results of the quality analysis of Islamic Religious Learning based on the Independent curriculum at UPT SMAN 1 Sinjai.

The method used in this study is a phenomenological research with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. To ensure the data that has been collected, the researcher checks the correctness of the data using the triangulation method. Meanwhile, data analysis techniques are carried out through data reduction, data display, data verification and conclusion drawn.

Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the quality opportunities for Islamic Religious Learning based on the independent curriculum at UPT SMAN 1 Sinjai are the improvement of the quality of Islamic religious learning, the development of student competencies, the development of spiritual and moral competencies (honesty, responsibility, discipline, and empathy). Development of social and collaborative competencies, as well as improving the quality of PAI teachers through workshops and training activities of the Independent curriculum, teacher professional education (PPG), briefings and routine evaluation meeting activities. The challenges faced in the implementation of the Merdeka curriculum are; The demand for maximizing the use of technology in learning, the demand for teachers to maintain a balance between freedom and achievement targets. Teachers must be able to prepare objective and comprehensive assessment instruments. The quality of Islamic Religious Learning Based on the Independent Curriculum consists of Input (Teacher Competence, Curriculum, Facilities and Infrastructure). Process (Planning, implementation, Evaluation and follow-up). The output can be seen in the increase in the ability to read the Qur'an, the formation of habits of discipline and responsibility, the growth of empathy and social concern, and

the increase in students' understanding of Islamic values that are moderate, tolerant, and applicative in daily life.

Keywords: Opportunities, Challenges, Quality of PAI, Independent Curriculum

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan yang maha bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, Karya tulis Tesis yang berjudul “Analisis Peluang dan Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai” dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi lembaga Pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., penulis patut hanturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga Rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh ummatnya.

Dalam penulisan Tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya dan penghargaan serta ucapan terimah kasih terutama kepada yang terhormat;

1. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Ambo Sakka beserta Ibunda Darmawati yang telah mendidik, mendukung serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, serta kakak Arlina & Arjuna serta Adikku Islamia yang selalu setia, mendukung dan menemani penulis dalam setiap proses yang dilaluinya;
2. Dr. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I, Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap keberlangsungan dan kemajuan lembaga ini;

3. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Dr. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A. dan Dr. Muhlis, M.Sos.I, Selaku wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I, Direktur Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
5. Dr. Safaruddin, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIAD Sinjai;
6. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A Selaku Promotor dan Dr. Amir Hamzah, M.Ag. selaku Co-Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Persyarikatan Muhammadiyah dari pimpinan pusat Muhammadiyah serta amal usahanya yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi melalui program beasiswa yang diberikan;
8. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIAD Sinjai yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi;
9. Seluruh keluarga dan teman-teman serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral dalam proses studi penulis.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 10 April 2025

Penulis

ARDIANTI
NIM. 230112007

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	viiiv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
KAJIAN TEORI.....	11
A. Deksripsi Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Pikir	54
BAB II METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Metode Penelitian.....	55
B. Jenis Pendekatan Penelitian	55
C. Defenisi Operasional	56
D. Subjek dan Objek Penelitian	56
E. Tempat dan Waktu Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	59
H. Keabsahan Data.....	59
I. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Penelitian.....	101
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil UPT SMAN 1 Sinjai	63
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam Pembangunan sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Pendidikan sebagai bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat yang berlangsung sepanjang hayat (Purwaningsih et al., 2022). Hal ini sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*).

Sebagai wujud sentralitas dari tujuan Pendidikan nasional tersebut sehingga kedudukannya dijadikan sebagai acuan dan hukum yang mengikat atas terselenggaranya sistem Pendidikan di negara Indonesia, salah satunya pada pembelajaran Agama Islam. Pada sekolah yang ada di Indonesia hampir semuanya mempunyai mata Pelajaran agama khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata Pelajaran wajib yang dianggap penting dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Saragih & Dalimunthe, 2017).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, dan Fikih/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dimana Islam menghendaki agar manusia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. Tujuan hidup manusia ialah beribadah atau mengabdikan kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Adz-Zariyat/51:56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya;

“Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia selain menyembah dan mengabdikan kepadaku” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. Semata-mata hanya untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah swt. selain itu, Allah juga memerintahkan kepada kita untuk mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Berkaitan dengan ayat tersebut diatas, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi bangsa, serta memperkuat dasar moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan kepribadian yang secara khusus mengatur tentang penyelenggaraan Pendidikan agama dalam system Pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya terampil secara akademik, tetapi juga memiliki dasar agama yang kuat untuk mengembangkan karakter dan akhlak yang baik (Tukin & Suyadi, 2019). Menyadari tanggung jawab besar seorang pendidik dalam pendidikan agama Islam khususnya di sekolah, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitas dalam rangka mendukung tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan ajaran agama Islam.

Persoalan dalam mutu dan kualitas pendidikan terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang memang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi kepada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional tersebut dapat memotivasi sekolah untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, penjaminan mutu harus secara terus menerus dilakukan untuk dapat mencapai standar nasional pendidikan.

Permasalahan yang sering tampak dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yaitu terdapat pada aspek manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan aspek kelembagaan. Oleh karena itu, perlu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam, agar mutu pendidikan Islam dapat selalu ditingkatkan dan dapat menjawab semua kebutuhan dan tantangan di masa yang akan datang. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya;

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020).

Ayat ini sangat relevan dengan mutu pendidikan Islam karena tekanan pentingnya ilmu dalam Islam. Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, sehingga pendidikan yang menghasilkan orang-orang yang memiliki ilmu yang bermanfaat adalah sesuatu yang sangat dihargai dalam Islam.

Ilmu yang tinggi dan bermanfaat bukanlah sesuatu yang bisa tercipta secara instan, apalagi ditengah berkembang pesatnya tantangan zaman saat ini. Berbagai cara dapat dielaborasikan sebagai bagian dalam rangka menjawab persoalan yang dihadapi, apalagi dengan intensitas pertemuan dalam kegiatan pembelajaran yang relatif singkat (hanya dua jam pelajaran saja), oleh karena itu setiap *stakeholder* yang terlibat dalam pembelajaran PAI harus dapat melihat peluang yang ada serta mampu menghadapi tantangan pembelajaran secara kreatif dan inovatif yang dapat membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum yang digunakan.

Dalam pengaplikasian kurikulum dikembangkan di sekolah untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, karena hal tersebut berkaitan satu sama lain didalamnya serta menjadi acuan semua pihak yang berperang dalam aktivitas itu sendiri (Martin & Simanjorang, 2022). Sebagai bentuk pengaktualisasian atas fungsi konservatif, kreatif, dan kritis-evaluatif pembelajaran maka kurikulum yang digunakan juga harus senantiasa dianalisis kontekstualisasiannya terhadap realitas zaman (Wilantikta, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, pada saat ini pemerintah telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Pada konteks pendidikan nasional, kehadiran kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik termasuk pada pembelajaran agama islam, mengingat keduanya memiliki tujuan dan nilai yang saling melengkapi dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, memungkinkan penyesuaian materi ajar agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Mulyasa, 2023). Kurikulum merdeka belajar mengutamakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik tanpa terjebak dalam struktur yang kaku dan standar yang terlalu menekan (Lestari et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tiga pilar utama, yaitu: Pembelajaran yang Adaptif, Kreatif, dan Inovatif, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing (Goli & Achadi, 2023). Merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik (Mansyu et al., 2023).

Dalam praktiknya, ada beberapa hal yang dapat ditemukan terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran agama islam diantaranya, dimana pelaksanaannya sering kali bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lain meskipun sudah ada pedoman dan petunjuk teknis yang jelas, Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas sumber daya manusia (guru), fasilitas yang tersedia, dan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan perubahan ini (D. L. Anggraini et al., 2022). Selain itu, masih terdapat beberapa sekolah yang kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum Kurikulum 2013 yang lebih terstruktur, sehingga proses transisi ke Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu dan usaha yang besar (Kartika et al., 2021). Mutu pembelajaran agama Islam melalui Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, inovatif, dan holistik.

Fakhrudin (2024) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Efektivitas kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memiliki peningkatan akhir secara efektif karena masih dalam proses penyesuaian. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya peserta didik mulai menunjukkan peningkatan lebih baik dengan adanya praktikum atau proyek yang diberikan oleh guru peserta didik bisa lebih aktif, dan pembelajaran menjadi interaktif karena peserta didik diberi keleluasaan untuk memenejemen sendiri kegiatan dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga peserta didik bisa memahami konsep dan pengetahuan secara lebih dalam (Fakhrudin et al., 2024).

Penelitian Rati Melda Sari mengemukakan bahwa dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Namun di sisi lain, penerapan kurikulum ini juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum baru, keterbatasan sumber daya, serta resistensi berbagai pihak (R. M. Sari, 2019).

Jihan Saputri (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa saat ini masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang dapat mengakibatkan implementasi yang tidak efektif dalam pembelajaran agama Islam seperti sekolah menghadapi keterbatasan dalam hal bahan ajar, pelatihan guru, dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran agama Islam yang berkualitas (Caputri, 2024).

Selain itu, Dini astuti (2023) Menyatakan bahwa dalam upaya mengintegrasikan Pendidikan agama islam dalam konteks kurikulum Merdeka ditemukan berbagai peluang dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, seperti keterlibatan komunitas keagamaan, pelatihan guru yang terintegrasi, serta pengembangan modul interaktif melalui teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama islam (Astuti, 2023).

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, maka dapat dimaknai bahwa pergantian kurikulum adalah suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan dan perubahan, serta upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian halnya dengan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di dalam proses pembelajarannya yaitu UPT SMAN 1 Sinjai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa para guru yang ada disekolah tersebut khususnya guru pada mata Pelajaran PAI Menyatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru untuk lebih memahami karakter dan kebutuhan peserta didik. Dalam PAI, ini memungkinkan saya untuk mengembangkan materi yang lebih relevan dengan pengalaman hidup peserta didik, baik itu melalui diskusi tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari atau proyek berbasis penguatan karakter. Peserta didik bisa lebih terlibat karena materi terasa lebih dekat dengan mereka, Kemudian dengan pendekatan berbasis proyek, saya dapat mengajak peserta didik untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan isu-isu sosial yang mereka hadapi. Misalnya, membahas tentang keberagaman dalam masyarakat atau peran agama dalam menjaga perdamaian. Kurikulum Merdeka memberi saya ruang untuk menjadikan PAI lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, Selain itu, Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri. PAI dapat lebih menekankan pada penguatan akhlak dan karakter, karena pembelajaran tidak hanya terfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Namun disisi lain terdapat tantangan yang kami hadapi dalam penggunaan kurikulum Merdeka khususnya pada mata Pelajaran PAI, yang dimana di sekolah kami mengajarkan tentang nilai-nilai Islam, tetapi kami juga memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda. Tantangannya adalah bagaimana menjaga agar pembelajaran tetap inklusif dan menghargai perbedaan, tanpa mengurangi esensi ajaran agama Islam itu sendiri. Di satu sisi, saya ingin peserta didik mendalami ajaran agama, tapi di sisi lain, saya harus menjaga agar pembelajaran tetap menghargai pluralisme yang ada, pada kondisi tersebutlah berbagai tantangan dan peluang kemudian bermunculan silih berganti dan membuat kami selaku para guru harus dapat menyesuaikan dan memberikan Solusi terbaik agar mutu pembelajaran tetap dapat di jaga dan ditingkatkan”
(Besse Wahyuni, 25 Oktober 2024)

Pernyataan guru tersebut diatas memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama adanya kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai memiliki banyak peluang dan tantangan yang kompleks dalam penerapannya yang memberikan dorongan dan perhatian khusus dari berbagai

pihak terkait untuk dapat mengambil peluang dan menghadapi segala tantangan yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi diatas, sehingga peneliti menganggap bahwa meneliti terkait peluang dan tantangan mutu pembelajaran PAI sangat perlu dilakukan, selain itu penulis juga belum banyak menemukan penelitian terkait, oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peluang dan Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum merdeka diciptakan guna mengoptimalkan karakter dan moralitas peserta didik. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai peluang dan tantangan yang mempengaruhi mutu pembelajaran tersebut. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada mutu pembelajaran agama Islam, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Adapun masalah-masalah Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka diantaranya; Tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka khususnya dalam konteks agama. Selain itu, akses terhadap bahan ajar yang relevan dan berkualitas masih menjadi kendala, terutama di daerah terpencil, Perubahan kurikulum juga seringkali menghadapi resistensi dari orang tua/wali peserta didik, Masyarakat, maupun institusi Pendidikan yang masih terbiasa dengan system lainnya, serta berbagai permasalahan lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda-beda

dari para pembaca dan dikhawatirkan menimbulkan penyimpangan dari judul yang telah dibuat. Maka penelitian ini dibatasi pada analisis peluang dan tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi;

1. Bagaimana Peluang Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?
2. Bagaimana Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?
3. Bagaimana Mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mendeksripsikan hasil analisis peluang mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.
2. Untuk mendeksripsikan hasil analisis tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.
3. Untuk mendeksripsikan hasil analisis mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Memperkaya khazanah keilmuan terkait peluang dan tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

2. Manfaat Praktis

a. Perguruan Tinggi

Sebagai referensi bagi perguruan tinggi khususnya pada fakultas tarbiyah atau Pendidikan dalam hal ini dosen dan mahapeserta didik tentang bagaimana peluang dan tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan aspirasinya.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan mutu pembelajaran agama islam, sehingga dapat memberikan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat.

d. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan pengertian kepada seluruh masyarakat bahwa terdapat berbagai peluang dan tantangan dalam pembelajaran agama islam berbasis kurikulum Merdeka yang perlu untuk dianalisis secara mendalam dan ditindak lanjuti demi tercapainya kualitas Pendidikan yang lebih baik kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Analisis

Analisis merujuk pada proses memeriksa atau mengurai sesuatu menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan atau pola yang ada (Amilia & Anggraeni, 2019). Menganalisis merupakan proses sistematis untuk menyelidiki, memeriksa, dan mengurai elemen-elemen yang ada dalam suatu hal, baik itu data, fenomena, atau teks, dengan tujuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memberikan penjelasan yang lebih jelas. Dalam analisis, Informasi atau data yang kompleks dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana untuk memberikan wawasan atau Kesimpulan yang lebih mendalam (Hadi, 2013).

Dalam berbagai disiplin ilmu, analisis digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena tertentu, baik dalam bidang Pendidikan, ilmu sosial, ekonomi, sains, maupun berbagai bidang lainnya. Terdapat berbagai konsep utama dalam kegiatan menganalisis yakni menganalisis suatu permasalahan dengan membagi masalah tersebut menjadi elemen-elemen yang lebih mudah dipahami dan dipecahkan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data/informasi yang relevan sebagai dasar analisis. Dapat berupa wawancara/pendapat, serta melalui pengolahan angka/statistik. Setelah data terkumpul, maka dilakukan identifikasi pola pada setiap data yang ada untuk memahami hubungan antar variabel atau kejadian. Selanjutnya dilakukan perbandingan data untuk melihat berbagai pilihan atau alternatif untuk menemukan Solusi terbaik sampai dapat ditarik sebuah Kesimpulan

berdasarkan data yang telah dianalisis, dan memberikan penjelasan atau interpretasi yang relevan (Amilia & Anggraeni, 2019).

2. Konsep Peluang dan Tantangan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan adalah salah satu kunci utama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Akan tetapi dalam upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terdapat berbagai peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan.

Berbagai Peluang yang ada, seperti kemajuan teknologi dan inovasi kurikulum, memberikan harapan besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Namun, tantangan yang dihadapi, baik yang bersifat struktural maupun sosial, memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada demi menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Peluang merupakan ruang atau kesempatan, baik yang konkret maupun yang abstrak yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan (KBBI, 2016). Kemampuan melihat peluang perlu dibarengi dengan kerja keras dan keberanian dalam mengambil resiko agar peluang itu dapat memberikan manfaat atau keuntungan, namun jika sebaliknya jika peluang tidak dijemput dengan kesiapan maka hanya akan sebagai peluang yang terus menerus melayang sampai kapan pun. Adapun tantangan merupakan hal atau objek yang mengugah tekad untuk meningkatkan kemampuan

mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya) (KBBI, 2016).

Peluang dan tantangan dalam dunia Pendidikan saat ini dan pada masa-masa yang akan datang akan terus berubah-ubah dan berkembang. Peluang dan tantangan Pendidikan bagaikan dua telapak tangan antara Pendidikan dan peradaban manusia (*Human Civilization*) yang sangat mudah untuk dikendalikan. Pendidikan di satu sisi berfungsi untuk mengarahkan peradaban kehidupan manusia melalui produk ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Namun sebaliknya dilain sisi, dinamika peradaban manusia yang pada saatnya akan melahirkan berbagai tuntutan dan hanya akan dapat dipenuhi melalui upaya-upaya pendidikan (Khotimah et al., 2020).

Peluang dalam dunia Pendidikan merujuk pada kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas, akses dan relevansi pembelajaran. Berkaitan dengan kondisi Pendidikan saat ini yang berbasis proyek dan kolaborasi antara institusi Pendidikan dengan industry, peluang seringkali bertujuan untuk memperluas akses Pendidikan, meningkatkan keterampilan peserta didik, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan didunia kerja.

Namun disisi lain, tantangan dalam Pendidikan mencakup berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas proses belajar. Hal ini meliputi masalah pendanaan, kurangnya fasilitas yang memadai, kesenjangan dalam akses Pendidikan diberbagai wilayah, serta perubahan kebijakan yang sangat cepat. Tantangan Pendidikan saat ini lebih kepada kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman kebutuhan pasar kerja (Qomariyah et al., 2023).

3. Mutu Pembelajaran

a.) Defenisi Mutu Pembelajaran PAI

Kualitas atau mutu merupakan suatu hal dengan nilai tertinggi dimana segala upaya yang dilakukan oleh institusi ditujukan untuk meraih kualitas atau mutu setinggi-tingginya, termasuk dalam dunia Pendidikan (Rahmansyah, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik dan buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dan lain sebagainya) (KBBI, 2016). Dalam Kamus Bahasa Inggris, mutu disebut atau diistilahkan dengan “quality”. Mutu merupakan gambaran tentang baik buruknya suatu barang atau jasa, maka sebuah mutu madrasah perlu dipertahankan atau dikembangkan (Noprika et al., 2020).

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dalam pendidikan karena kehadirannya sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses, contohnya: kepala sekolah, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Proses adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan output yang baik, contohnya: monitoring, evaluasi, dan lain sebagainya. Sedangkan output adalah hasil kerja dari suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikannya, contohnya: prestasi yang dihasilkan peserta didik, dan lain sebagainya (Hasanah, 2020).

Erome S. Arcaro sebagaimana yang dikutip Marzal mengungkapkan bahwa mutu merupakan proses terstruktur yang membantu orang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pada komponen pendidikan, atau proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran (output) yang dihasilkan (Marzal, 2022).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melahirkan output atau keluaran yang baik, baik output pelayanan dan

lulusan yang sesuai dengan harapan serta kebutuhan pemakai pendidikan serta masyarakat disekitar area lembaga pendidikan tersebut (Hasanah, 2020) . Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus terus-menerus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikan perkembangan pola pikir masyarakat yang juga semakin meningkat seiring zaman berlalu.

Di era global seperti saat ini, mutu digunakan untuk ajang berkompetisi. Berbagai cara dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan supaya output yang dihasilkan dari adanya proses perbaikan pada pendidikan dapat berguna. Misalnya, memperbaiki pelayanan-pelayanan pendidikan yang bersifat komprehensif yang disesuaikan dengan permintaan masyarakat. Sehingga outputnya dapat berguna kepada seluruh lapisan masyarakat didalam lingkup lembaga pendidikan atau diluar lingkup lembaga Pendidikan (Hasanah, 2020).

Mutu adalah sebuah penilaian suatu barang atau jasa. Baik adalah sebuah manifestasi dari tolak ukur penilaian oleh masyarakat terhadap sesuatu. Masyarakat sering menggunakan kata yang baik dalam menyebut lembaga yang bermutu, selebihnya masyarakat akan memberi penyebutan yang berbeda jika ditujukan kepada lembaga yang tidak baik atau kurang baik, lembaga dikatakan tidak bermutu, bila lembaga tersebut mempunyai nilai yang kurang baik (Panani & Effendi, 2024). Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, sarana-prasarananya baik. Dan penyebutan selanjutnya akan menjadi sekolah unggul atau sekolah terpadu (Muditasari & Noviani, 2023).

Adapun mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan

nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku (Mubarak, 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Gusti & Masduki, 2022). Dari peraturan pemerintah ini maka dapat dipahami bahwa sangat penting untuk setiap lembaga pendidikan memperhatikan mutu pembelajaran agar mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga bahkan berkembang.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan. Apalagi ketika melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan masyarakat menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan di Indonesia memerlukan kerangka evaluasi dan peningkatan yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis agar bisa mendongkrak mutu pendidikannya (M. Y. Sari & Mustari, 2022) .

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat (Yasin, 2022). Demikian pula pada lembaga pendidikan Islam yang harus mampu merubah paradigma baru pendidikan dimana semua aktifitas yang dilakukan seluruhnya mengarah pada pencapaian mutu.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan

perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan dan bagi kelangsungan hidup manusia. Lembaga pendidikan Islam akan terus berkontribusi dalam membangun bangsa tidak hanya dengan melahirkan output-putput yang berintelektual tinggi atau output yang memiliki kualitas tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang telah ada semenjak masa kenabian Muhammad saw., dari Al-Qur'an pula dapat digali dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya, tak terkecuali tentang ilmu manajemen mutu yang ilmunya dapat diterapkan dalam peningkatan mutu madrasah (Masyitoh, 2020). Salah satu ayat yang membicarakan tentang mutu adalah QS. Ar-Ra'd/13:11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020)

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Banyak tafsir tentang ayat di atas, Salah satunya yaitu tafsir Jalalayn.

Dalam tafsir Jalalayn surat Ar-Ra'du ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut: (Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan

suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolak-Nya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-sekali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri (Masyitoh, 2020).

Menurut pengkajian penulis, dari tafsir Jalalayn tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah sudah memberi anugerah kenikmatan pada setiap manusia bahkan kenikmatan selalu dianugerahkan Allah semenjak manusia dilahirkan. Namun perilaku dari manusialah yang dapat menghilangkan kenikmatan yang dianugerahkan Allah menjadi suatu keburukan atau musibah. Dan hanya Allah yang dapat menolong manusia dari semua keburukan itu, karena Allah adalah paling baiknya tempat kembali karena Allah selalu ada disaat manusia merasa sedih ataupun bahagia.

Peningkatan mutu pendidikan idealnya dilaksanakan oleh setiap institusi pendidikan, hal ini dapat dipahami berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut; Pertama: UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (SISDIKNAS, 2003). Kedua: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan (SNP), Ketiga: Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Keempat: Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kelima: Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23 (Ulum, 2020).

Setiap lembaga pasti punya caranya sendiri-sendiri untuk menjamin mutu pendidikan yang mereka jual kepada masyarakat. Setiap lembaga pendidikan akan bersaing untuk menjadikan lembaga pendidikan mereka dapat dikatakan baik oleh masyarakat. Standar nasional pendidikan adalah standar yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan standar lain adalah standar yang dibuat oleh satuan pendidikan dan/atau lembaga lain yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan mutunya. Standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat digunakan setelah SNP dipenuhi oleh satuan pendidikan sesuai dengan kekhasan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan (Ardian et al., 2022).

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional (Halawa & Mulyanti, 2023).

Selain itu, factor-faktor lain yang juga mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya Kesesuaian, Daya Tarik, Efektivitas, Efisien dan Produktivitas Pembelajaran (Munawaroh, 2022). Kesesuaian

pembelajaran harus dapat seimbang dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, kesempatan belajar yang tersebar, mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab dan hangat merangsang pembentukan kepribadian peserta didik (A. Sari et al., 2016).

Adapun dalam hal efektivitas pada mutu pembelajaran sering dikaitkan dengan ketepatan dalam mengelola suatu situasi yang dimana mengandung ciri-ciri bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah) (Gusmurdiah et al., 2022).

Sedangkan dalam hal efisiensi pembelajaran, mutu dapat diukur sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai

mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan (Budiman, 2013).

Produktivitas pada dasarnya merupakan keadaan atau proses yang sangat memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah (Fitra, 2022).

Adapun pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan (Isti'na, 2024). Pembelajaran

bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Rita Sari et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berkembang dari ajaran dasar Islam (Imamah et al., 2021). Dari segi muatan pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan jurusan yang erat kaitannya dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran PAI melatih peserta didik yang beriman kepada ketaqwaan Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (akhlak mulia), dan memiliki pengetahuan Islam yang baik, terutama sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam lainnya (Jailani et al., 2021). Pendidikan agama Islam tidak hanya membimbing peserta didik untuk memperoleh berbagai studi Islam, tetapi juga menekankan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang merupakan cara bagi peserta didik untuk memperoleh studi Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pembelajaran dalam Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang melahirkan output-output yang berkualitas pula. Realitanya, pendidikan yang ditangani oleh lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan Islam saat ini masih jauh dari kata sempurna atau kurang berhasil melahirkan output-output yang berkualitas pula (Susanti, 2021).

Selama ini pendidikan agama dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, namun pada kenyataannya hanya sebagai pelengkap. Oleh karena itu, ada kesenjangan antara harapan dan

kenyataan. Akibatnya, peran dan efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai karir nilai spiritual untuk kemaslahatan masyarakat dipertanyakan. Dengan premis bahwa jika kelas agama diadakan dengan benar, kehidupan masyarakat akan meningkat (Yusniar et al., 2024)

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada asas-asas pokok yang yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah agama Islam itu terdiri dari yaitu akidah/kepercayaan/keimanan/pengetahuan dan kelakuan/akhlak. Oleh karena itu dalam rencana pembelajaran agama Islam harus mencakup semuanya. Begitu pula guru yang mengajar sesuai rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada peserta didik (Romadanti, 2023).

Pembelajaran Agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik (Wahyuningsih, 2021)

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa Mutu pembelajaran agama Islam dapat mendorong proses dalam mempersiapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan system Pendidikan agar tercipta kondisi terampil pada sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya. Maka dari itu konsep pembelajarannya harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat mencapai pemahaman dan kualitas pembelajaran para peserta didik

b.) Indikator-Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas/bermutu, Berdasarkan Peraturan Depdiknas yang dikutip oleh Pudji Muljono memberikan penjelasan terkait 5 indikator kualitas/mutu pembelajaran sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Indikator ini berfokus pada bagaimana guru merancang pembelajaran yang baik, mulai dari tujuan pembelajaran yang jelas hingga media dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pendidikan yang efektif (S. Santika et al., 2017). Perencanaan pembelajaran yang baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran menurut Muljono yang **pertama;** Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, terukur, dan spesifik agar dapat menjadi panduan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan tersebut harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai.

Kedua; Materi yang diajarkan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Materi juga perlu dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat siswa serta konteks sosial dan budaya mereka. **Ketiga;** Dalam perencanaan, penting untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Muljono menekankan pentingnya menggunakan metode yang aktif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, studi kasus, atau proyek. **Keempat;** Perencanaan pembelajaran harus mencakup penyusunan alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan

pembelajaran. Evaluasi bisa berupa tes tertulis, tugas, atau penilaian kinerja yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Kelima; Sumber belajar yang digunakan harus mendukung materi pembelajaran dan dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Ini bisa berupa buku teks, media elektronik, atau sumber belajar lain yang relevan. **Keenam;** Rencana ini mencakup strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk pengaturan waktu, pembagian tugas, dan manajemen interaksi antar siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. **Ketujuh;** Perencanaan juga harus mempertimbangkan keberagaman siswa, seperti tingkat kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar mereka, untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif (S. Santika et al., 2017).

Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan pembelajaran yang terstruktur, terarah, dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Muljono menggarisbawahi bahwa perencanaan yang baik tidak hanya sekedar menyusun kegiatan, tetapi juga memikirkan bagaimana kegiatan tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara optimal.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Menurut Pudji Muljono, pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tahap ini harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (S. Santika et al., 2017). Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: Pelaksanaan pembelajaran yang

efektif harus dapat mendorong keterlibatan aktif siswa yang terdiri dari;

Pertama; Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan praktis lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Kedua; Guru perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Muljono menekankan pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti metode diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek, yang dapat membuat siswa lebih terlibat dan berpikir kritis.

Ketiga; Guru harus dapat mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik tidak hanya dilihat dari kelancaran materi, tetapi juga bagaimana waktu digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa setiap kegiatan dalam pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Keempat; Dalam pelaksanaannya, pembelajaran harus berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Guru perlu lebih banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, belajar melalui pengalaman, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Kelima; Muljono juga menekankan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media yang baik dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Keenam; Guru harus melakukan evaluasi secara terus-menerus selama pelaksanaan pembelajaran, baik secara formal maupun

informal, untuk melihat sejauh mana pemahaman dan perkembangan siswa terhadap materi yang diajarkan (Akbar, 2018)

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat tercapai, dan siswa dapat belajar dengan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang tepat dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa merupakan indikator penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Pudji Muljono, penilaian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Muljono menggarisbawahi pentingnya menggunakan berbagai bentuk penilaian secara holistik, yang tidak hanya menilai hasil belajar siswa dari sisi akademik, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa.

4) Pengembangan Profesional Guru

Mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh upaya guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, baik melalui pelatihan, diskusi, maupun penelitian (Darmadi, 2015). Menurut Pudji Muljono, pengembangan profesionalitas guru mencakup upaya untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa dan turut berperan dalam meningkatkan

mutu Pendidikan (S. Santika et al., 2017). Beberapa konsep utama dalam pengembangan profesionalitas guru menurut antara lain:

(a) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Guru perlu mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya. Pelatihan ini dapat berupa seminar, workshop, atau kursus yang fokus pada peningkatan keterampilan mengajar, pemahaman kurikulum, dan pembelajaran berbasis teknologi.

(b) Pengembangan Diri (*Self-Development*)

Guru diharapkan memiliki kesadaran untuk terus belajar dan berkembang secara mandiri, baik melalui membaca literatur pendidikan, mengikuti perkembangan riset terbaru, maupun berkolaborasi dengan rekan sejawat.

(c) Refleksi Pribadi

Proses refleksi diri penting dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi praktik mengajar mereka. Dengan melakukan refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka.

(d) Kolaborasi dan Komunitas Praktik

Guru juga didorong untuk bergabung dengan komunitas profesional atau kelompok diskusi guna berbagi pengalaman dan pengetahuan. Kolaborasi antar guru ini dapat meningkatkan kreativitas dan solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan.

(e) Komitmen terhadap Profesi

Profesionalitas guru juga terwujud dalam komitmen yang tinggi terhadap profesi sebagai pendidik, yang mencakup rasa tanggung jawab, etika profesi, serta keinginan untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional (S. Santika et al., 2017).

Secara keseluruhan, pengembangan profesionalitas guru menurut Pudji Muljono adalah suatu proses yang berkelanjutan dan harus dilakukan dengan penuh kesadaran serta inisiatif dari guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa.

5) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan yang mendukung dan menciptakan suasana belajar yang kondusif juga menjadi salah satu indikator peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Pudji Muljono, lingkungan pembelajaran adalah suatu kondisi atau situasi yang mendukung proses pembelajaran yang terjadi antara peserta didik dan berbagai sumber belajar yang ada. Lingkungan pembelajaran ini meliputi berbagai aspek, antara lain:

Pertama; Kondisi fisik ruang kelas, seperti desain kelas, perabotan, ventilasi, pencahayaan, dan ketersediaan alat dan media pembelajaran. Lingkungan fisik yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar. Selain itu ada pula Lingkungan Sosial yang berupa Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan teman sekelas, serta suasana yang tercipta dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mencakup hubungan yang positif antara guru dan siswa serta suasana yang mendukung kolaborasi.

Kedua; Lingkungan Emosional, Atmosfer yang dapat mempengaruhi motivasi dan kenyamanan belajar siswa, seperti rasa saling menghargai, dukungan emosional, dan pengakuan terhadap keberhasilan individu.

Ketiga; Lingkungan Kultural, Nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yang mencakup penghargaan terhadap keragaman budaya serta adaptasi kurikulum yang sesuai

dengan konteks sosial dan budaya peserta didik (Fauziah & Ramadan, 2023).

Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, sama halnya dengan bekerja sama untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

c.) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran PAI

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran PAI, di antaranya;

1) Guru Agama Islam

Guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap sikap para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Guru adalah pendidik profesional dan peran utamanya mendidik, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Rahman, 2022).

Dalam Islam, guru dihargai karena berilmu, yaitu orang yang berhak memperoleh derajat kehidupan yang tinggi dan menyeluruh (Muafatun & Rohman, 2021). Dari sudut pandang Islam, guru menempati posisi penting dalam membentuk kepribadian Islam yang sejati dalam kaitannya dengan pola pendidikan dan pelatihan guru. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan kepribadian, guru agama Islam, sebagai individu yang dipromosikan atau diteladani, memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan kepribadian di sekolah, sehingga menjadi pelopor keberhasilan dan pendidikan kepribadian peserta didik (Parnawi & Ridho, 2023). Sebagai seorang pendidik, khususnya sebagai guru pendidikan agama Islam, ia akan menjadi tolak ukur perkembangan kepribadian peserta didik

Pada Pendidikan Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan peserta didik dengan mengejar semua kemungkinan dan kecenderungan

yang ada pada peserta didik, termasuk emosi (emosi dan sikap), kognisi (berpikir rasional), dan psikomotor (kemampuan. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya (Rohman, 2020).

Guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Sehingga guru hendaklah mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama. Guru agama haruslah orang yang kuat keimanannya, banyak amal sholihnya, tinggi akhlaknya, baik tutur bahasanya, suci hatinya serta ramah-tamah terhadap para peserta didiknya, dan orang yang memiliki kualitas sebaliknya tidak dapat melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian teranglah bahwa pengaruh guru agama Islam besar sekali dalam pendidikan agama (Warisno, 2022).

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan bagian dari Pendidikan yang bertujuan sebagai pedoman bagi pendidik dalam penerapan bahan ajar. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara Pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang Pendidikan (Rahayu et al., 2022). Adanya kurikulum dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana

pengembangan serta pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka belajar. Platform Merdeka Mengajar merupakan platform mengedukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dan kepala sekolah yang mesti diunduh terlebih dahulu melalui gawai Android. Platform ini menjadi langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia, serta disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya. merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar. suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran. Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tiga pilar utama, yaitu: Pembelajaran yang Adaptif, Kreatif, dan Inovatif, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing (Rahmadayanti & Hartono, 2022).

Kurikulum merdeka belajar dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Kebijakan pemerintah menerapkan

Kurikulum Merdeka hakikatnya adalah untuk memberikan keterbukaan bagi pelaku pendidikan dalam mengelola, mendesain, dan mengimplementasikan dan menerapkan penilaian pembelajaran (Agustin et al., 2023). Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang telah ada.

Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit (Achmad et al., 2022).

Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru (Tholiah, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021 dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam mengatur dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Wuwur, 2023).

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya terkesan terlalu kaku dan kurang fleksibel. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi peserta didik dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal ini ditujukan untuk memperluas jangkauan pendidikan sehingga dapat

memenuhi kebutuhan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kurikulum ini juga menawarkan lebih banyak fleksibilitas dalam memilih materi pembelajaran yang lebih bersifat kreatif dan inovatif.

Kurikulum Merdeka menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat dalam pengembangan kurikulum (Fauzi, 2022). Dalam hal ini, setiap peserta didik dianggap memiliki potensi yang unik dan berbeda-beda sehingga pendekatan yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, seperti sikap kerja sama, kepemimpinan, dan inisiatif (Nugraha, 2022), hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Lapangkanlah majelis (dan berilah tempat kepada orang yang baru datang)”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan (surga) untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2018)

Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan masa depan. Kurikulum ini juga menawarkan kurikulum yang lebih berorientasi pada teknologi sehingga peserta didik dapat siap menghadapi era digital.

Kurikulum Merdeka menekankan pada partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreativitas dan kemampuan mereka (A. Anggraini et al., 2023). Di sisi lain, pendekatan partisipatif juga memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum yang dikembangkan lebih akomodatif terhadap kebutuhan mereka.

Secara umum, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini dilakukan dengan memberikan penguatan pada materi pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan praktis, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dari keterampilan beradaptasi (Mulyasa, 2023).

Dalam kurikulum Merdeka, terdapat beberapa indikator kunci dalam implementasi kurikulum Merdeka;

1. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi Peserta didik

Peningkatan keterampilan dan kompetensi peserta didik dalam kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam kurikulum Merdeka, terdapat beberapa pendekatan dan prinsip yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peningkatan keterampilan abad 21, penguatan karakter dan sikap, memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi dan sistem asesmen yang lebih menekankan pada pengukuran perkembangan peserta didik selama proses belajar bukan hanya pada hasil akhir (Haetami et al., 2023).

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka merupakan salah satu tujuan utama dalam implementasi kurikulum ini. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara (Kurniawaty et al., 2022). Dalam profil ini mencakup 6 aspek yang diharapkan bisa berkembang pada setiap peserta didik yang juga terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kurikulum Merdeka;

- a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia

Pada kurikulum Merdeka mengutamakan pembentukan karakter spiritual peserta didik dengan membangun pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dan moral. Melalui pembelajaran yang berbasis pada Pendidikan karakter, para peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap religious dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Kiska et al., 2023).

- b. Global dan Gotong Royong

Peserta didik dilatih untuk memiliki perspektif global dengan menghargai perbedaan, baik dalam konteks budaya, agama, maupun ideologi. Mereka juga diajarkan untuk bekerja sama dan berkolaborasi, baik dalam konteks local maupun global, guna menghadapi berbagai tantangan yang ada. Penguatan nilai gotong royong menekankan pada semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama, yang merupakan nilai inti dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia (Mery et al., 2022).

c. Mandiri

Dengan diberlakukannya kurikulum Merdeka peserta didik diharapkan mampu mengambil Keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk pengembangan diri peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek atau pilihan, yang memungkinkan mereka melakukan pengembangan kemandirian dalam berpikir dan bertindak (Pieseca & Camellia, 2023).

d. Bernalar Kritis

Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis dan reflektif dalam menghadapi masalah. Pembelajaran yang lebih berbasis pada pemecahan masalah dan penyelidikan (*inquiry-based learning*) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis serta berargumen dengan kata dan fakta (Lilihata et al., 2023).

e. Kreatif

Kreativitas merupakan keterampilan yang penting dalam menghadapi tantangan abad 21. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinovasi dan bereskrimen dengan ide-ide baru, serta menciptakan Solusi-solusi kreatif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat dan bakat mereka (Lilihata et al., 2023).

f. Berempati dan Berakhlak Mulia

Pendidikan dalam kurikulum Merdeka mengedepankan pengembangan empati dan kesadaran sosial. Peserta didik

diajarkan untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain, serta bertindak dengan sikap moral dan etika yang baik dalam hubungan sosial. Berbagai program-program pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dan diskusi juga mendukung peserta didik untuk lebih sensitive terhadap kebutuhan orang lain (Santika, 2022).

Dalam Implementasi kurikulum Merdeka untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi dalam membangun bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila maka penguatan profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan beberapa cara/pendekatan berikut;

a. Pendekatan tematik dan proyek

Pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah (project-based Learning) memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah yang nyata.

b. Asesmen yang menilai Seluruh aspek

Asesmen dalam kurikulum Merdeka tidak hanya melihat hasil akademik tetapi juga perkembangan karakter dan sikap peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

c. Pembelajaran yang konseptual

Pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata peserta didik membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

sehari-hari dan mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur (Sutrisno et al., 2023).

3. Fleksibilitas dan Diferensiasi Pembelajaran

Pada kurikulum Merdeka, fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran dirancang untuk memberikan ruang lebih bagi peserta didik dan guru dalam menyesuaikan proses belajar-mengajar dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Fleksibilitas Pembelajaran dapat dimulai dari penyusunan jadwal pembelajaran, Dimana sekolah dapat memiliki kebebasan dalam menentukan jadwal pembelajaran sesuai dengan local dan kebutuhan peserta didik, memberikan kesempatan untuk menyesuaikan materi dengan waktu yang lebih sesuai.

Kemudian dalam penggunaan kurikulum, sekolah dapat memilih muatan Pelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, bahkan dapat pula mengembangkan mata Pelajaran pilihan yang tidak terbatas pada standar yang ada. Dengan menggunakan kurikulum Merdeka memungkinkan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Dalam hal ini guru dapat pula menyesuaikan durasi pembelajaran sesuai dengan pemahaman dan ritme belajar peserta didik (Ghani, 2023).

Adapun dalam diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan atau minat tertentu sehingga memudahkan untuk melakukan pendekatan secara spesifik. Selain itu guru dapat pula menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, proyek, eksperimen, atau pendekatan lain sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

Diferensiasi juga mencakup aspek sosial dan emosional peserta didik, misalnya pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok atau kolaborasi untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Adapun pemberian tugas dan penilaian dalam kurikulum Merdeka tidak bersifat standar, melainkan bisa disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik untuk memberikan kesempatan pada mereka untuk belajar sesuai dengan cara mereka sendiri (Ghani, 2023).

Dengan demikian fleksibilitas dan Diferensiasi dari kurikulum Merdeka bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, relevan, dan mendalam serta memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

4. Evaluasi Berbasis Pembelajaran

Pada kurikulum Merdeka, evaluasi berbasis pembelajaran dirancang untuk lebih berfokus pada proses dan perkembangan peserta didik daripada hanya menilai hasil akhir. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan Gambaran yang lebih holistik tentang capaian dan pemahaman peserta didik. Adapun bentuk-bentuk evaluasi berbasis pembelajaran dalam kurikulum Merdeka terdiri dari evaluasi proses, evaluasi keterampilan dan pengetahuan, penilaian formatif dan sumatif, penilaian umpan balik konstruktif, penilaian holistik, dan juga diferensiasi dalam penilaian (Ananda & Rafida, 2023).

a. Evaluasi proses

Pada evaluasi proses dapat dilakukan melalui observasi, Refleksi diri peserta didik, dan portofolio. Dalam observasi, guru melakukan pengamatan terhadap

perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini meliputi cara peserta didik dalam berinteraksi, berpikir kritis, serta bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan tugas.

Kemudian dalam Refleksi diri, peserta didik didorong untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang mereka alami. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengenali kekuatan dan area yang perlu dikembangkan.

Selanjutnya pada bentuk evaluasi portofolio, peserta didik mengumpulkan karya-karya atau hasil pembelajaran yang mencerminkan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Portofolio ini mencakup berbagai jenis tugas, proyek atau aktivitas yang dapat menunjukkan capaian peserta didik dalam berbagai aspek (Firdaus & Laesandi, 2022).

b. Evaluasi Keterampilan dan pengetahuan

Bentuk evaluasi keterampilan dan pengetahuan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk penilaian, yakni penilaian berbasis proyek dan penilaian otentik. Penilaian berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan dan pemahaman mereka secara lebih kritis dan praktis. Proyek yang dibuat dapat meliputi tugas kolaboratif maupun eksperimen yang relevan dengan materi yang diajarkan. Adapun dalam penilaian otentik lebih kepada bentuk penilaian dalam kehidupan nyata. Para peserta didik diminta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka

pelajari dalam situasi yang mirip dengan tantangan dunia nyata, seperti membuat presentasi, riset, atau membuat produk (Marzuki, 2023).

c. Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian formatif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberi umpan balik kepada para peserta didik. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi, agar guru dapat menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Bentuk penilaian ini lebih bersifat terus-menerus dan tidak berfokus pada angka melainkan pada peningkatan pemahaman.

Penilaian Sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian akhir peserta didik setelah seluruh proses belajar dilakukan. Penilaian ini dapat berupa tugas akhir, ujian, atau hasil proyek yang telah dilakukan peserta didik, tetapi tetap dengan pendekatan yang lebih berfokus pada kemampuan aplikatif dan keterampilan (Susilawati et al., 2023).

d. Umpan Balik Konstruktif

Pada kurikulum Merdeka evaluasi lebih menekankan pada umpan balik yang membangun. Guru memberikan komentar yang membantu peserta didik untuk memahami kekuatan dan area yang perlu perbaikan, serta memberikan arahan konkret untuk perkembangan selanjutnya. Umpan balik ini dilakukan secara individu atau kelompok dan bersifat dua arah,

yaitu dari guru kepada peserta didik maupun sebaliknya (Hasmawati & Mukhtar, 2023).

e. Penilaian Holistik

Evaluasi bukan hanya focus pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan aspek sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Aspek seperti Kerjasama, disiplin, kreativitas dan sikap positif terhadap pembelajaran juga menjadi bagian dari evaluasi yang lebih luas.

Penilaian holistik mengakui bahwa setiap peserta didik berkembang dalam banyak dimensi dan bahwa pembelajaran bukan hanya tentang menguasai pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan keterampilan hidup (Mustoip, 2023).

f. Diferensiasi dalam penilaian

Kurikulum Merdeka mendorong penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini berarti bahwa penilaian dapat bervariasi antara satu peserta didik dengan yang lainnya, tergantung pada konteks dan perkembangan masing-masing. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, misalnya melalui lisan, tulisan, proyek, atau presentasi, tergantung pada gaya belajar dan kekuatan mereka (Wahyuningsari et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa secara keseluruhan, evaluasi dalam kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan, memberikan umpan

balik yang membangun, dan memperhatikan proses belajar, bukan hanya hasil belajar saja.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kurikulum Merdeka sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Konsep ini melibatkan partisipasi orang tua dan komunitas dalam proses Pendidikan anak (Jannati et al., 2023). Adapun bentuk-bentuk Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kurikulum Merdeka meliputi;

a. Kolaborasi orang tua dan guru dalam proses pembelajaran

Orang tua dapat terlibat dalam merancang, menyusun, dan menilai pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendukung dan memantau kemajuan anak di rumah, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah. Dalam kurikulum Merdeka, kolaborasi ini dapat berbentuk kegiatan bersama antara orang tua dan guru, seperti pembekalan tentang cara mendampingi anak dalam belajar secara mandiri atau proyek-proyek berbasis tema yang mengintegrasikan kehidupan sehari-hari.

b. Penguatan peran komunitas dalam pembelajaran kontekstual

Komunitas dapat berperan dalam memberikan wawasan dan pengalaman kehidupan nyata kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proyek berbasis Masyarakat. Misalnya, komunitas dapat mengundang peserta didik untuk terlibat dalam program sosial, kunjungan industri, atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan karakter.

- c. Pemberdayaan orang tua dalam pengembangan karakter dan literasi

Orang tua dapat berperan dalam mengembangkan karakter dan literasi peserta didik, baik melalui penampungan belajar di rumah maupun dengan memberi contoh nilai-nilai kehidupan yang positif. Dalam kurikulum Merdeka, orang tua juga diberi ruang untuk berbagi praktik baik dalam mendidik anak di rumah yang dapat diterapkan di sekolah.

- d. Penyelenggaraan kegiatan bersama antara Sekolah, Orang tua dan Komunitas

Pendidikan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) memungkinkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata. Orang tua dan anggota komunitas dapat berpartisipasi sebagai mentor, fasilitator, atau sumber daya dalam proyek ini.

- e. Penyusunan dan Evaluasi Kurikulum Bersama

Orang tua dan komunitas juga dapat terlibat dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, termasuk menilai sejauh mana kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka dapat memberikan masukan mengenai relevansi materi ajar dengan kondisi sosial dan budaya setempat (Jannati et al., 2023).

Dengan keterlibatan orang tua dan komunitas secara aktif dalam menjadi bagian kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan Pendidikan yang lebih menyeluruh untuk mendukung kemajuan peserta didik.

6. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan, materi, dan strategi pembelajaran agar setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bag mereka. Beberapa bentuk penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka diantaranya penyesuaian metode pembelajaran, penyusunan tugas yang berbeda berdasarkan kemampuan, fleksibilitas dalam pemilihan materi pembelajaran, penyesuaian tempo pembelajaran, penyediaan sumber belajar yang beragam, serta pemberian umpan balik yang individual (Wahyuningsari et al., 2022).

Dengan pendekatan berdiferensiasi seperti itu, kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsive terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada materi yang sama untuk semua, melainkan disesuaikan dengan keunikan setiap individu.

7. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan masyarakat (Laksana, 2014). Kurikulum merdeka mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Adapun bentuk-bentuk

dari Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka meliputi;

a. Integrasi Pendidikan Karakter dalam setiap mata Pelajaran

Pendidikan karakter tidak dipisahkan sebagai mata Pelajaran tersendiri, akan tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah. Misalnya, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui materi Pelajaran maupun interaksi antar peserta didik dan guru (Salsabillah & Furnamasari, 2021).

b. Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Proyek (*Project-Based Learning*)

Pendidikan karakter juga diperkuat melalui pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Proyek (PBL), Dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berfokus pada pemecahan masalah sosial, lingkungan, atau kemanusiaan. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya belajar konten akademik, tetapi juga mengembangkan karakter seperti Kerjasama, empati, dan kepemimpinan (Dini, 2022).

c. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Memperkuat Karakter

Kurikulum Merdeka mendorong pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat Pendidikan karakter. Kegiatan seperti pramuka, OSIS, seni, olahraga, atau kegiatan sosial lainnya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman langsung di luar kelas (Rhamayanti, 2021).

d. Pemberian teladan guru dan kepala sekolah

Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam penguatan Pendidikan karakter dengan menjadi contoh yang bagi peserta didik. Perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti integritas, keadilan, dan rasa hormat akan memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik (Aini & Syamwil, 2020).

e. Penerapan Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL)

Pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka juga melibatkan Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL) yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan orang lain dengan penuh empati, serta membuat Keputusan yang bijaksana (Wilantikta, 2020).

f. Evaluasi dan Penguatan Karakter Melalui refleksi

Proses Refleksi Merupakan salah satu cara untuk menguatkan karakter peserta didik. Peserta didik berkesempatan untuk mengevaluasi Tindakan dan Keputusan mereka, serta belajar dari pengalaman tersebut. Hal ini membantu peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab (Sudijono, 2008).

Dengan berbagai pendekatan diatas, kurikulum Merdeka berupaya untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik, mampu menghadapi tantangan kehidupan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil-hasil penelitian yang relevan merupakan review terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah pokok yang akan dibahas guna untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam penulisan karya ilmiah. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peluang dan tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Astuti yang berjudul “Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang, strategi, dan tantangan dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah *library research*, Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka dapat berhasil melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kurikulum, pelatihan guru, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan ketahanan integrasi ini, serta untuk terus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kontekstual yang terus berubah (Astuti, 2023). Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait peluang dan tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Dini Astuti berfokus pada Tingkat sekolah dasar sementara penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada Lembaga pendidikan Tingkat menengah atas.
2. Penelitian yang dilakukan Jihan Caputri yang berjudul “Peluang dan tantangan implementasi kebijakan kurikulum merdeka pada pembelajaran

pendidikan agama islam di SMP Negeri 14” tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Pekalongan 2) Untuk menjelaskan Peluang dan Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Pekalongan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik analisis dan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 14 Pekalongan sudah sesuai dengan perencanaan, yang dilakukan oleh Kemendikbudristek yang menginginkan adanya perubahan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah masing-masing. Adapun peluang dan tantangan yang dihadapi bisa teratasi dengan adanya komitmen para pendidik yang berhubungan secara langsung dengan kurikulum Merdeka (Caputri, 2024).

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait peluang dan tantangan mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Jihan Caputri berfokus pada Tingkat sekolah menengah Pertama sementara penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada Lembaga pendidikan Tingkat menengah atas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, Dkk yang berjudul “Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam:(Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tantangan dan peluang pendidikan Islam pada kurikulum Merdeka dengan

menggunakan pendekatan *library research*. Peneliti mengkaji kebijakan terkait kurikulum Merdeka menggunakan analisis SWOT untuk menemukan peluang dan tantangan pendidikan Islam pada kurikulum Merdeka tersebut. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada kurikulum Merdeka lebih kepada internalisasi nilai pendidikan Islam. Diperlukan pendalaman materi dan strategi pembelajaran terkait pendidikan Islam, sehingga lebih mudah diterima oleh peserta didik. Perlu Dukungan pemerintah dalam sosialisasi implementasi kurikulum Merdeka, agar lebih maksimal pemahaman dan implementasi kurikulum Merdeka terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA). Diperlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait implementasi kurikulum Merdeka khususnya internalisasi nilai pendidikan Islam (Hidayat et al., 2023).

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait peluang dan tantangan Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Rahmat Hidayat, Dkk menggunakan analisis SWOT untuk menemukan peluang dan tantangan pendidikan Islam pada kurikulum Merdeka tersebut. sementara penelitian yang akan kami lakukan menggunakan metode, observasi, wawancara, dan penarikan Kesimpulan.

4. Penelitian yang dilakukan Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi (2022) yang berjudul “Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Pustaka (*Library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan bahan kepustakaan yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display

data dan penarikan Kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini yaitu Pendidikan Agama islam di berbagai tingkatan Pendidikan baik dasar hingga perguruan tinggi memiliki berbagai tantangan, problematika dan peluangnya masing-masing. Yang harus menjadi tanggung jawab adalah bagaimana cara untuk menyikapi tantangan yang ada dan kemudian mengeloahnya menjadi sebuah peluang (Muslimin & Ruswadi, 2022).

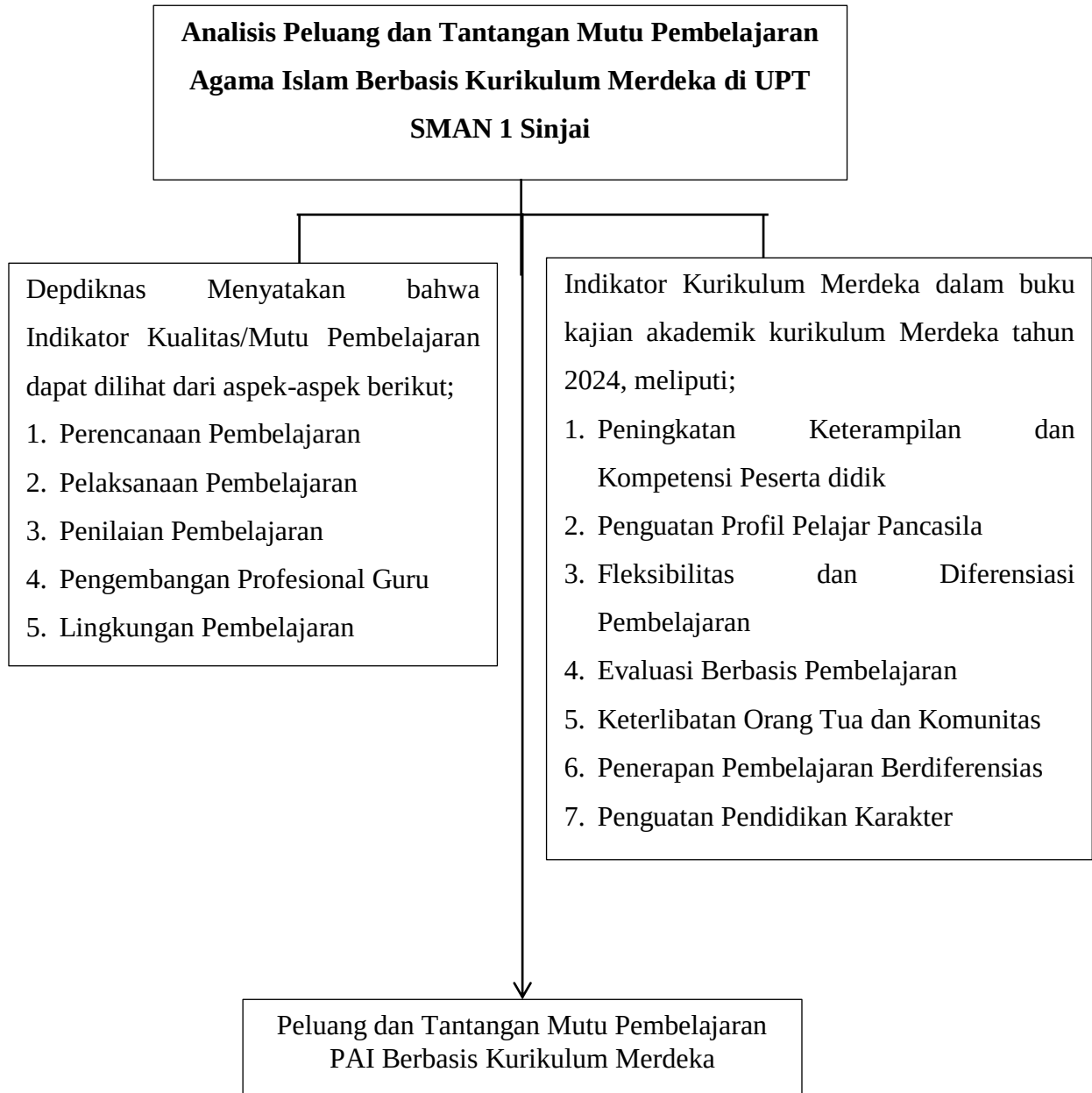
Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait peluang dan tantangan Pembelajaran Agama Islam. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi memaparkan berbagai tantangan, problematika dan peluang pendidikan Islam di wilayah perguruan tinggi dengan berdasarkan library research, sementara penelitian yang akan kami lakukan menggunakan metode penelitian lapangan di UPT SMAN 1 Sinjai.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Johan Dkk (2024) yang berjudul “Tantangan dan peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern”. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dengan jenis analisis data dekriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa tantangan utama Pendidikan islam di era modern adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai inti agama dalam lingkungan yang semakin sekuler dan berubah dengan cepat. Adapun peluangnya yaitu dengan kemajuan teknologi dengan menyediakan mataeri pengajaran yang bervariasi dan lebih berpusat ke siswa tetapi dengan tetap memperhatikan budaya global yang relevan dengan nilai-nilai islam (Johan et al., 2024).

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait peluang dan tantangan Pembelajaran Agama Islam. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Budi

Johan Dkk memaparkan tantangan dan peluang Pendidikan islam di era modern secara umum dan universal dengan metode library research, sementara penelitian yang akan kami lakukan terkhusus pada peluang dan tantangan mutu Pendidikan islam berbasis kurikulum Merdeka menggunakan metode penelitian lapangan.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian tentang analisis peluang dan tantangan mutu pembelajaran agama islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai merupakan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu sampai pada tatanan keyakinan yang bersangkutan (Hadi et al., 2021).

Oleh karena itu, dalam memahami dan mempelajari sebuah permasalahan harus didasari oleh sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut secara langsung, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan, mendeksripsikan fenomena serta data-data tentang peluang dan tantangan mutu pembelajaran agama islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif deksriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeksripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang berdasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dan deskripsi mengenai peluang dan tantangan mutu pembelajaran agama islam berbasis kurikulum merdeka belajar di UPT SMAN 1 Sinjai.

C. Defenisi Operasional

1. Analisis Peluang dan tantangan mutu pembelajaran PAI merupakan kegiatan menilik berbagai bentuk dampak yang dapat menjadi penunjang untuk kemajuan dan pengembangan mutu Pendidikan Agama islam kedepannya, serta menyaring berbagai tantangan yang terdapat didalam pembelajaran yang menjadi bagian yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa kualifikasi mutu pembelajaran yang akan tercipta sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang menyesuaikan dengan perubahan zaman. Pada Kurikulum merdeka belajar guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran sehingga keragaman kebutuhan dan karakter setiap peserta didik dapat teratasi dan memberikan kesempatan belajar sesuai dengan minat belajar peserta didik.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, WAKASEK bagian Kurikulum, guru PAI sebanyak 3 orang dan 3 orang peserta didik perwakilan masing-masing tingkatan kelas di UPT SMAN 1 Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Peluang dan Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di UPT SMAN 1 Sinjai. Adapun waktunya yakni dari bulan Februari-Maret 2025.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari beberapa sumber yaitu sumber data primer maupun sumber data sekunder. Data primer oleh Spralay dalam Sugiyono menyebutkan sebagai “situasi sosial” (*Social Situation*) yang terdiri dari elemen tempat (*place*), pelaku (*Actor*), dan Aktivitas (*Activity*) (Sugiyono, 2017). Berkaitan tempat (*place*) pada penelitian ini di UPT SMAN 1 Sinjai. Pelakunya (*Actor*) dalam penelitian ini adalah subyek terteliti yakni para guru PAI dan wakasek kurikulum, Sedangkan aktivitasnya (*Activity*) adalah pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka. Adapun data sekunder diperoleh dari kajian-kajian yang relevan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan Panca indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Dalam tahapan observasi, peneliti berbaur pada situasi social untuk mendapatkan informasi. Pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa di UPT SMAN 1 Sinjai terdapat berbagai peluang dan tantangan dalam mutu pembelajaran agama islam berbasis kurikulum merdeka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab oleh peneliti kepada informan. Dalam studi ini, peneliti/pelaku wawancara harus dapat membangun kesepakatan dan memberikan kenyamanan kepada informan untuk memperoleh data yang

dibutuhkan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara sifatnya adalah sebagai proses pembuktian sehingga bisa saja hasil wawancara dapat sesuai ataupun berbeda dengan informasi yang telah disampaikan antara satu informan dengan informan lainnya. Oleh itu, peneliti juga harus mempunyai kompetensi dalam menyelidiki dan memperoleh kedalaman informasi yang dicari (Hanurawan, 2016). Adapun Tahapan wawancara, yaitu;

- a. Tahap pertama pengenalan, yakni dengan memberikan gambaran singkat proses wawancara dan membangun hubungan saling percaya antara kedua belah pihak.
- b. Tahap kedua, yakni dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan objek yang diteliti.
- c. Tahap ketiga, yakni adanya ikhtisar dari respon informan yang memungkinkan untuk memberikan konfirmasi maupun informasi tambahan untuk menguatkan data-data sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi terkait objek yang penelitian. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah Guru PAI dan Wakasek bagian kurikulum.

3. Dokumentasi

Data berupa dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang cukup membantu pada sebuah penelitian. Untuk itu, seorang peneliti harus memiliki kepekaan teoritik untuk memberi pemaknaan terhadap dokumen yang ada sehingga tidak hanya menjadi sebatas barang yang tidak berguna. Adapun pada penelitian ini dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah Modul pembelajaran PAI, Jurnal atau peta peserta didik dan lembar penilaian,

G. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Tarjo, 2021). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti;

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan penulis untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik di dalam kelas.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari informan. Pedoman dan lembar wawancara digunakan oleh penulis untuk menggali informasi dari informan mengenai Peluang dan tantangan mutu pembelajaran agama islam berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen atau alat penelitian yang terkait. Instrumen dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini dokumentasi berupa dokumen yang dapat diperoleh penulis adalah Modul pembelajaran PAI, Jurnal atau peta peserta didik dan lembar penilaian

H. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan pemeriksaan, pelaksanaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan tehnik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kemampuan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Secara sederhana triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber,

teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Setiap data yang berasal dari sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi harus di deksripsikan, dikategorisasikan yang mana saja yang termasuk kedalam pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan juga pandangan yang spesifik (Sugioyono, 2017). Data-data yang telah dianalisis tersebut kemudian dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai kesepakatan (*member check*).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap sumber data yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang dimaksud antara lain; wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi (Sugioyono, 2017). Apabila dengan menggunakan berbagai teknik tersebut menampakkan hasil yang berbeda-beda antara satu dan lainnya, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terlibat hingga memperoleh kepastian dan kebenaran data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda (Sugioyono, 2017). Apabila peneliti telah melakukan pengecekan data dan hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang-ulang hingga diperoleh kepastian data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian karena dengan melalui proses analisis maka akan diperoleh temuan-temuan yang nyata dan formal. Analisis data adalah tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil penelitian lalu dikelompokkan datanya (Ahmad Syamsul Arifin, 2020). Berdasarkan titik fokus atau masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini, catatan kualitatif yang umumnya tersebar dan menumpuk biasanya disederhanakan dan kemudian dapat dipahami dengan lebih mudah (Hardani, 2020). Berdasarkan uraian di atas, prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Reduksi Data/Verifikasi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terjadi secara terus-menerus selama proses penelitian terjadi, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana yang nampak pada kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan peneliti.

Pengumpulan data dan reduksi data saling terinteraksi dengan melalui konklusi dan juga penyajian data, prosesnya terjadi secara berulang-ulang, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Adapun kompleksitas permasalahannya tergantung kepada ketajaman pisau analisisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika sudah ada informasi yang telah disusun, sehingga dapat memudahkan untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan dan penentuan tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk teks naratif berbentuk catatan

lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga dapat memberikan kemudahan untuk melihat permasalahan yang terjadi, apakah kesimpulan yang diambil telah tepat atau perlu dilakukan analisis kembali (Rijal, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap pengambilan kesimpulan terjadi secara terus-menerus selama peneliti berada dilapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai untuk mencari makna benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi. Pada awalnya penarikan kesimpulan tidak dapat terlepas dari masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan sudah dimulai sejak peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang diperoleh dengan melihat adanya kesamaan jawaban yang sering muncul dari data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sekolah

Berdasarkan sejarah, bahwa cikal bakal berdirinya SMA Negeri 1 Sinjai Utara berawal dengan dibentuknya sebuah yayasan yang didirikan atas prakarsa Pemda Sinjai pada bulan agustus 1961 yaitu YAPENDAS (Yayasan Pendidikan Sinjai). Pada awal berdirinya, YAPENDAS yang tetap eksis mengelola pendidikan hanya memiliki 50 orang termasuk beberapa pegawai. Sehingga pada saat pembukaan SMA Yapendas ini memiliki jurusan C, saat itu sebuah sekolah diharuskan untuk memilih jurusan sesuai dengan potensinya.

Dalam aktivitasnya, sekolah YAPENDAS untuk sementara menumpang pada gedung SMP Negeri 1 Sinjai pada sore hari, karena pada saat itu belum memiliki gedung sendiri. Selanjutnya pada tahun 1962, kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke gedung Muhammadiyah di Jl. Sultan Hasanuddin dan diubah statusnya menjadi Sekolah kelas jauh atau filial dari SMA Negeri 160 Bantaeng. Selanjutnya dipindahkan lagi ke gedung tua peninggalan Belanda. Sebagai sekolah filial maka sekolah induk mengirimkan 2 orang guru untuk mengelolanya yaitu Dr. Merapi Ahmad dan Johannis Tulili.

Seiring dengan perkembangan zaman, eksistensi SMA Filial ini terus memperlihatkan kemajuan dan peningkatan yang cukup menggembirakan, sehingga Pemda Sinjai memberikan bantuan alat-alat pendidikan termasuk alat-alat mobiler. Setelah melalui proses panjang, maka akhirnya status Filial Bantaeng diubah menjadi sekolah berdiri sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan surat keputusan Mendikbud RI No.79/SK/B III

tertanggal 1 Agustus 1964 dengan nama SMA Negeri 277 Sinjai. Adapun yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pertama waktu itu adalah Bapak Sariman Syarif BA dan gedung sekolah ditetapkan menempati gedung peninggalan Belanda, hingga kini.

Dalam rangka penyesuaian nomor sekolah serta menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan maka nomor register sekolah-sekolah yang ada di sinjai serta sekolah-sekolah lain di Indonesia diubah berdasarkan aturan Menteri Pendidikan. Dalam menyesuaikan perubahan nomor register tersebut maka nama SMA Negeri 277 Sinjai diubah menjadi SMA Negeri 1 Sinjai Utara berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan No.0351/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

b. Profil & Visi dan Misi UPT SMAN 1 Sinjai

Berdasarkan ulasan Sejarah UPT SMAN 1 Sinjai yang telah mengalami pengembangan dari masa ke masa hingga tahun ajaran 2024/2025, maka profil UPT SMAN 1 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Profil UPT SMAN 1 Sinjai

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMAN 1 SINJAI	
2	NPSN	:	40304505	
3	Jenjang Pendidikan & Status	:	SMA/Negeri	
4	Kurikulum	:	Merdeka	
5	Alamat Sekolah	:	JL. PERS. RAYA NO. 13	
	RT / RW	:	1	/ 1
	Kode Pos	:	92612	
	Kelurahan	:	Balangnipa	
	Kecamatan	:	Kec. Sinjai Utara	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sinjai	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-5,1161017	Lintang

		120,2575767	Bujur
2. Data Pendidik, TENDIK, dan Peserta didik			
7	Guru	:	60 Orang (LK: 20, Pr: 40)
8	Tendik	:	7 Orang (LK:3, Pr: 4)
9	Siswa & Siswi	:	977 Orang (LK: 429 Orang, Pr: 548)
10	Rombongan belajar	:	29
3. Kontak Sekolah			
11	Nomor Telepon	:	048221120
12	Nomor Fax	:	
13	Email	:	sman1sinjaiutara@gmail.go.id
14	Website	:	http://upt-sman1sinjai.sch.id
4. Data Periodik			
15	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari

Sumber data: Data rekap Per Tanggal 25 Maret 2025

Visi

Sekolah Historis berwawasan lingkungan. Terdepan dalam IMTAQ, Unggul dalam Prestasi, Mantap dalam IPTEK, serta Siap Bersaing di Era Globalisasi.

Misi

- Mengintegrasikan nilai-nilai Sejarah dan kearifan local serta budaya leluhur dalam ekosistem sekolah untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan kinerja serta integritas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, sehat, disiplin dan ekosistem pembelajaran yang edukatif dan kondusif dalam Upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- Meningkatkan prestasi akademik dan Non-Akademik peserta didik dengan menumbuhkan kembangkan semangat budaya belajar yang tinggi untuk bersaing di era global.

- Memperkuat Pendidikan karakter berbasis IMTAQ sebagai Upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan sistim informasi manajemen dalam pengelolaan sekolah.
- Mengembangkan keterampilan Abad Ke-21 kepada para peserta didik, guru dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- Meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia, Bahasa asing, dan Bahasa daerah serta pemahaman lintas budaya untuk pengembangan kompetensi lulus melalui literasi, numerasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Peluang Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMAN 1 Sinjai menunjukkan respon dan perkembangan yang positif. Kurikulum ini dipandang sebagai langkah progresif dalam meningkatkan pembelajaran agama yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendekatan yang lebih reflektif dan personal dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual (Observasi, 13 Januari 2025).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sinjai ditandai dengan peningkatan alokasi waktu pembelajaran PAI dari dua menjadi tiga jam per minggu serta integrasi berbagai program pendukung seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program tahfidz, dan pelaksanaan salat berjamaah. Hasilnya cukup signifikan; misalnya, jumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an menurun secara drastis dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan dampak nyata dari kebijakan sekolah yang mengutamakan penguatan karakter religius melalui pendekatan holistik (Observasi, 13 Januari 2025).

Berikut beberapa indikator hasil penelitian mengenai peluang mutu pembelajaran agama islam berbasis kurikulum merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai yaitu;

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada penerapan kurikulum Merdeka setiap guru disatuan Pendidikan diberikan kesempatan untuk mengembangkan muatan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada UPT SMAN 1 Sinjai memaknai kemerdekaan tersebut dalam setiap komponen pengajaran khususnya dalam hal perencanaan. Pada perencanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum Merdeka dapat dilakukan secara lebih fleksibel yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Guru pengampuh mata Pelajaran dapat membuat perencanaan pembelajaran dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dihadapi. Informan Bapak Takdir Kahar selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan bahwa;

“Setiap unsur yang ada dalam kebijakan kurikulum Merdeka senantiasa kami sampaikan dan sosialisasikan kepada para guru, terutama yang mengajar PAI melalui rapat dan workshop sebelum, selama dan sesudah pembelajaran terlaksana. Sebelum memulai kegiatan diawal semester diadakan terlebih dahulu rapat khusus yang membahas terkait poin-poin evaluasi yang perlu dibenahi dan juga kegiatan rapat dengar pendapat antara kepala sekolah, guru, dan orang

tua peserta didik untuk mensosialisasikan kebijakan kurikulum Merdeka agar kedepannya pelaksanaan kurikulum ini dapat dipahami oleh masing-masing pihak yang bersangkutan dan diharapkan dapat Bersama-sama mengawal jalannya proses perkembangan siswa melalui penguatan peran dan kerja sama oleh masing-masing pihak yang berkepentingan”. (Wawancara pada tanggal 13 Februari 2025).

Dari pernyataan informan diatas, ketika dipahami dengan santun maka dapat ditarik informasi bahwa di UPT SMAN 1 Sinjai dalam perencanaan pembelajarannya senantiasa dilakukan dengan menguatkan dan melibatkan peran bukan hanya dari pihak sekolah saja tetapi ada pula peran dari orang tua peserta didik yang juga harus memahami terkait kebijakan kurikulum yang digunakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Tujuannya agar seluruh elemen dapat memastikan bahwa langkah dan kebijakan yang dipakai dalam pembelajaran nantinya bisa sesuai dengan harapan bersama. Informan lain juga memberikan informasi yang lain dimana Ibu Wajdah selaku guru mata Pelajaran PAI yang mengatakan bahwa:

“Peluang yang diperoleh dalam menggunakan kurikulum merdeka didalam perencanaan pembelajaran yaitu kita sebagai guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Olehnya itu sebelum memasuki masa aktif belajar mengajar terlebih dahulu kami sebagai guru mengadakan kontrak belajar dengan siswa untuk kami dapat lebih mudah mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan oleh mereka dan untuk mendeteksi minat dan metode ajar siswa yang dihadapi. Selain itu segala kekurangan pada pembelajaran semester sebelumnya juga turut kami perhatikan agar dapat dibuatkan perencanaan perbaikan untuk semester berikutnya” (Wawancara pada tanggal 10 Maret 2025).

Penjelasan yang senada juga disampaikan oleh Ibu Besse Wahyuni selaku guru PAI yang menyatakan bahwa;

“Karena didorong oleh tuntutan kurikulum yang sudah Merdeka maka banyak peluang yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka itu sendiri dimana terdapat fleksibilitas yang diberikan untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kami bisa lebih mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan isu sosial yang sedang

berkembang. Selain itu adanya penekanan pada aspek visi sekolah yang ingin menguatkan Pendidikan berbasis IMTAQ sebagai Upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha ESA. Sehingga dalam merencanakan pembelajaran PAI harus dipersiapkan cara-cara yang dianggap jitu dalam mencapai visi misi tersebut” (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2025).

Sependapat dengan guru lainnya, Bapak Razak selaku guru PAI juga menyampaikan hal yang senada dengan pendapat sebelumnya bahwa;

“Dengan kurikulum Merdeka yang diberlakukan hingga saat ini membuat kami sebagai guru PAI bisa merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan siswa. Kebijakan-kebijakan kurikulum juga telah dipahami oleh guru dan orang tua peserta didik sehingga hanya perlu disinkronkan antara kebijakan kurikulum dengan muatan yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajarannya dikelas” (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2025).

Pada Perencanaan pembelajaran dalam mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai yang menggunakan kebijakan kurikulum Merdeka dianggap telah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi spiritual, akademis untuk dapat mencapai visi pelajar yang cerdas dan berakhlak mulia. Pola perencanaan yang baik memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI akan efektif, efisien serta bermakna dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Olehnya itu, berbagai strategi dalam perencanaan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum Merdeka yang dapat guru PAI jadikan sebagai pertimbangan dalam merencanakan strategi yakni guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan konseptual sesuai dengan hasil kesepakatan dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik

sehingga pembelajaran PAI tidak menjadi pelajaran yang monoton melainkan dapat menjadi pelajaran yang menarik dan meningkatkan partisipasi peserta didik serta keterlibatannya dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih aktif dan termotivasi khususnya dalam belajar PAI.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka harus dilakukan dengan strategi yang terorganisir agar dapat meningkatkan kualitas Pelajaran dan mencapai potensi hasil yang maksimal. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik dan terarah bukan hanya berguna untuk peserta didik tetapi juga bagi para pendidiknya. Para guru dapat mengembangkan keterampilannya dan keprofesionalannya dalam mengajar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suardi yang menyatakan;

“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 1 Sinjai telah menunjukkan dampak yang cukup baik dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Adanya penambahan waktu pembelajaran PAI dari yang awalnya hanya 2 jam maka pada kurikulum Merdeka telah ditambah menjadi 3 jam serta berbagai program yang dilaksanakan seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimana siswa dituntut untuk mampu menciptakan inovasi dan karya mendukung tujuan kurikulum Merdeka dalam memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memperkuat karakter serta kompetensi siswa. Selain itu di SMAN 1 Sinjai juga telah diadakan program tahfiz yang juga berkesesuaian dengan visi misi sekolah, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas mutu PAI. Sedikitnya dalam kurung waktu 2 tahun program ini berjalan dari jumlah 135 siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran, kini hanya ada sekitar 45 orang yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran. Selain ini kegiatan sholat dzuhur berjamaah juga telah diwajibkan sehingga peserta didik akan semakin terlatih dan terbina dalam menguatkan spiritual dilingkungan sekolah” (Wawancara pada tanggal 10 Maret 2025).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai telah memberikan dampak yang signifikan untuk kemajuan Pendidikan

islam. Dengan didukung oleh berbagai kegiatan pendukung lainnya diluar jam mata Pelajaran PAI semakin menguatkan spiritual dikalangan guru dan peserta didik di lingkungan SMAN 1 Sinjai.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Ibu Besse Wahyuni selaku guru PAI menyampaikan bahwa;

“Pada proses pelaksanaan pembelajaran, Peluangnya adalah kami dapat lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual apalagi pada saat sekarang juga telah diperadakan pembelajaran berbasis proyek berupa kegiatan P5. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa lebih mendalami materi dengan cara yang lebih praktis. Jika dahulu Pembelajaran PAI hanya difokuskan pada pembelajaran teori saja, maka saat ini peserta didik sudah harus dapat berkreasi dengan kegiatan P5 yang menjadi bagian dari kurikulum Merdeka” (Wawancara pada tanggal 20 Maret 2025).

Dari hasil observasi peneliti di SMAN 1 Sinjai bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka pengelolaan kelas dilakukan secara kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Peserta didik terlihat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu, peserta didik mengikuti pembelajaran tidak hanya sebatas pada pemberian teori di kelas saja, akan tetapi peserta didik diberi tugas untuk menghasilkan karya sebagai hasil dari implementasi teori yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh informan Bapak Takdir Kahar yang menyatakan bahwa;

“Pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sinjai khususnya untuk mata pelajaran PAI, telah berjalan dengan baik. Kami sudah mengadaptasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada proyek, dimana siswa diberikan kesempatan untuk memilih topik atau kegiatan yang sesuai dengan minat mereka dalam pembelajaran agama. Kami juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan konteks kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih mudah memahami dan

mengaplikasikan pelajaran PAI." (Wawancara pada tanggal 12 Februari 2025).

Dari pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka dengan membuat proyek dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan kompetensi mereka. Dengan memusatkan pembelajaran pada peserta didik dapat ditunjang dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran, video maupun multimedia. Hal ini berkesesuaian dengan yang disampaikan oleh Aminah Razak selaku peserta didik kelas XII yang menyatakan bahwa;

“Selama diterapkannya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih topik yang sesuai minat sehingga kami lebih tertarik untuk belajar karena kami dapat mengeksplorasi berbagai topik untuk dijadikan proyek belajar, apalagi saat ini pula kebebasan membawa HP kesekolah telah terlaksana sehingga ketika belajar pun kami tetap dapat menggunakan bantuan teknologi untuk memudahkan menyelesaikan tugas proyek seperti melihat tutorial di youtube agar tidak pusing dalam membuat karya atau menyelesaikan tugas” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025).

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh M. Raihan selaku peserta didik kelas XI.8 yang menyatakan bahwa;

“Saya merasa lebih bebas dalam mengembangkan pemahaman saya tentang agama melalui diskusi dan kegiatan yang ada, apalagi metode yang digunakan juga lebih beragam dan menyenangkan. Jika diberikan tugas seperti praktik sholat maupun materi lainnya juga lebih mudah kami melaksanakan karena di sekolah ini fasilitasnya lengkap dan ada juga masjid yang para guru PAI Sering jadikan sebagai tempat untuk belajar PAI” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025).

Dari hasil observasi dan penelitian, Pelaksanaan pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan sikap toleransi serta kerja sama didalam pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran yang beragam juga dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

3) Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar di Tingkat satuan Pendidikan. Demikian halnya yang berlaku di UPT SMAN 1 Sinjai dimana dalam penilaian pembelajaran terdapat fase mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum Merdeka di mata Pelajaran PAI UPT SMAN 1 Sinjai memiliki berbagai peluang yang mendukung stabilitas pembelajaran, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan Ibu Besse Wahyuni yang menyatakan bahwa;

“Sama seperti kurikulum sebelum-sebelumnya salah satu bagian yang tidak bisa dihilangkan dalam pembelajaran adalah penilaian. Adapun Peluang dari kurikulum merdeka menekankan pada penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil belajar kognitif tapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Pada tahap ini juga sebagai guru harus selektif dalam memberikan nilai karena jika hanya meninjau dalam segi kognitif para siswa disekolah ini cukup bersaing terkait itu, demikian pula afektik dan psikomotoriknya, hampir seluruh siswa memiliki kemampuan yang cukup baik sehingga butuh akumulasi yang teliti dalam memberikan nilai” (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2025).

Dari pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa Sebagaimana yang diatur dalam system penilaian kurikulum merdeka yang menekankan pada bentuk penilaian yang lebih holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Ibu Wajdah selaku guru PAI UPT SMAN 1 menyatakan;

“Peluang dari kurikulum merdeka menekankan pada penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil belajar kognitif tapi juga pada

pengembangan karakter dan keterampilan siswa sehingga Ketika memberi nilai kami selaku guru harus menggunakan Teknik yang strategis agar tidak salah menilai. Kalau dalam mapel PAI kami menilai dari sikap dan juga bagaimana aktivitas keagamaan siswa, sebagaimana disekolah ini telah diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid, maka kami juga sebagai guru agama melihat nilai siswa dari kegiatan sholatnya, kami menilai siapa saja siswa yang punya inisiatif untuk menjadi muadzim, imam, aktivitas sholat sunnahnya, dan lain sebagainya. Bagi kami hal-hal seperti itu lebih cocok dengan penilaian yang diminta oleh kurikulum Merdeka karena mendorong dalam penguatan karakter khususnya dalam kegiatan keagamaan dan tentunya itu sejalan dengan visi misi sekolah ini juga” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025).

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Abd. Razak menyampaikan

dalam penelitian bahwa:

“Penilaian pada kurikulum Merdeka lebih holistik, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan sehingga penting bagi kami sebagai guru untuk kemudian teliti dalam melakukan penilaian baik dalam proses dikelas maupun praktik dilapangan. Adapun kalau saya sebagai guru PAI memfokuskan penilaian dari segi kemampuan BTQ peserta didik lalu kemudian melihat dari aktivitas ibadah serta pemahaman keagamaannya dalam proses belajar mengajar” (Wawancara pada tanggal 15 Maret 2025).

Dari hasil observasi dan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk penilaian dalam pembelajaran, diantaranya adalah penilaian sikap yang merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku serta tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Adapun penilaian pengetahuan merupakan kegiatan menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Sedangkan dalam penilaian keterampilan meliputi kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang nyata.

4) Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai

pendidik. Professionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karena hal tersebut akan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan.

Terdapat beberapa indikator pengembangan profesionalisme guru di UPT SMAN 1 Sinjai yang menjadi prioritas dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Takdir Kahar selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan;

“Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dan peserta didik antara lain dengan memberikan pelatihan rutin bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka, serta mengembangkan kemampuan digital untuk menunjang pembelajaran daring. UPT SMAN 1 Sinjai juga terus mengupayakan untuk mendorong seluruh tenaga pendidik kami dapat mengikuti Pendidikan profesi guru. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi” (Wawancara pada tanggal 10 Maret 2025).

Berbagai kegiatan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan seperti pelatihan rutin, keikutpesertaan tenaga pengajar dalam kegiatan Pendidikan profesi guru, menggunakan bantuan teknologi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Muh. Suardi selaku kepala sekolah UPT SMAN 1 Sinjai menyatakan bahwa;

“Berbagai Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan Keterampilan dan kompetensi guru dan peserta didik di era pembelajaran yang berbasis Kurikulum merdeka diantaranya dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seperti Diklat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop mengenai Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Selain itu, pada kegiatan panen raya P5 pihak sekolah juga memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua/wali murid dengan mengundang para orang tua/wali siswa untuk ikut hadir menyaksikan dan mensukseskan serta mengoptimalkan peran orang tua sebagai

pendamping dan sumber belajar bagi siswa” (Wawancara pada tanggal 10 Maret 2025).

Senada dengan penyampaian informan sebelumnya, Ibu Besse Wahyuni selaku Guru PAI menjelaskan bahwa;

"Peluangnya adalah adanya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, apalagi kami telah diikutkan dalam kegiatan pendidikan profesi guru professional sehingga banyak Teknik belajar baru yang dapat kami gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, setiap sepekan sekali juga diadakan rapat atau sharing sesama guru untuk mengevaluasi keadaan kelas jika belajar dan metode pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing, jadi setiap guru dapat saling berbagi Teknik dan trik untuk membuat Pelajaran menjadi menyenangkan dan hasilnya maksimal” (Wawancara pada tanggal 10 Maret 2025).

Di UPT SMAN 1 Sinjai sendiri setiap guru senantiasa difasilitasi pelatihan dan workshop yang terkait dengan pengembangan profesionalisme guru untuk dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengajar. Rapat rutin setiap pekan juga diadakan untuk merefresh para guru dalam mengajar dan saling berbagi trik serta tips untuk memaksimalkan pelajarannya dikelas. Selain itu, Pemberian fasilitas dari sekolah untuk mendukung kompetensi dan profesionalisme guru juga dimassifkan demi tercapainya guru yang ahli dibidangnya. Beberapa ruang kelas telah difasilitasi layar, LCD, jaringan internet/WIFI untuk menunjang kualitas pembelajaran yang modern dan terbaharuan khususnya dalam memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Meskipun belum secara keseluruhan semua kelas dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap tetapi secara kuantitas hal tersebut sudah cukup berkemajuan dalam mengembangkan sekolah.

5) Lingkungan Pembelajaran

Salah satu bagian yang penting diperhatikan dalam dunia Pendidikan adalah terkait lingkungan pembelajaran yang mampu mendukung proses

belajar mengajar. UPT SMAN 1 Sinjai dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di kabupaten sinjai yang dalam urusan fasilitas Ruang kelasnya yang banyak dan nyaman, fasilitas yang banyak dan memadai, hubungan emosional yang saling mendukung antara guru dan peserta didik, suasana belajar yang asik, menarik dan aman merupakan aspek-aspek yang menjadi penawaran menarik sekolah ini. Ibu Wajdah selaku informan menyampaikan bahwa;

“Terkait lingkungan sekolah saya pikir untuk kondisi lingkungan sekolah sudah tidak ada lagi masalah. Sarana dan prasarana disekolah ini sudah cukup memadai. Adapun dalam mendukung berjalannya Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi kita untuk menyesuaikan lingkungan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Sehingga Ketika ingin belajar indoor ataupun outdoor sudah semakin mudah karena fasilitas telah tersedia didalam wilayah sekolah” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025).

Senada dengan penjelasan dari informan sebelumnya, Abd. Razak juga menyampaikan bahwa;

“Di sekolah ini terdapat kurang lebih 28 ruang kelas, 4 laboratorium, 1 mushollah, perpustakaan, dan berbagai fasilitas lain yang jika maksimal digunakan tentunya hasilnya dapat sesuai dengan harapan kita bersama. Saya sendiri biasanya Ketika melihat kondisi peserta didik yang bosan belajar dikelas maka Pelajaran saya alihkan ke mushollah agar mereka dapat lebih nyaman dan menikmati suasana yang tidak itu-itu saja. Bagi saya adalah bahwa sekarang yang menjadi tugas kita bersama bagaimana menggunakan fasilitas yang ada dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung kreativitas dan kolaborasi agar sarana dan system pendidikan yang ada dapat berguna dan tidak sebatas seremonial semata dalam pengadaannya” (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2025).

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh ibu Besse Wahyuni yang menyatakan bahwa;

"Sebagai guru PAI yang sering terlibat dalam berbagai aktivitas lain diluar dan dituntut pula untuk mengawal aktivitas keagamaan siswa, saya seringkali menggunakan system pembelajaran yang tidak hanya

bersifat luring tetapi juga sering daring. Salah satu manfaat kurikulum Merdeka saat ini karena para guru dapat diberikan kewenangan untuk mengelola metode kelas yang fleksibel, sehingga Ketika ada kegiatan lain yang waktunya bertepatan dengan jam mengajar maka kami dapat menggunakan bantuan teknologi untuk tetap melaksanakan kegiatan tatap muka dengan peserta didik. Apalagi saat ini para peserta didik sudah tidak lagi dilarang dalam membawa hp ke sekolah tidak seperti dahulu sehingga teknologi dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik” (Wawancara pada tanggal 07 Maret 2025).

Dari hasil observasi dan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar di UPT SMAN 1 Sinjai yang strategis dan sangat mendukung menjadi salah satu nilai lebih dan menjadi peluang yang turut berperang penting dalam menekankan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif disekolah ini. Bukti nyata bahwa lingkungan belajar di UPT SMAN 1 Sinjai telah baik dibuktikan melalui semakin meningkatkan motivasi peserta didiknya untuk belajar dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran khususnya dalam mata Pelajaran Agama Islam. Lingkungan pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar. Dukungan terhadap pembelajaran aktif dan kolaboratif yang diterapkan di UPT SMAN 1 Sinjai tidak hanya diterapkan melalui tatap muka saja tetapi juga kadang kala guru menggunakan basis online untuk menguatkan peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai

Tantangan mutu pembelajaran agama islam berbasis kurikulum merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai mencerminkan dinamika dalam penerapan kurikulum yang menuntut pembelajaran secara lebih kontekstual dan berbasis pada proyek

penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian penulis ditemukan bahwa Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran agama islam adalah terkait kesiapan guru dalam mengubah pendekatan pembelajaran dari yang bersifat instruksional menuju pembelajaran yang memfasilitasi untuk mengeksplorasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan juga aplikatif. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Muh. Suardi selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi tantangan dalam terlaksananya pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai yaitu pada awal kebijakan kurikulum merdeka diturunkan terdapat beberapa guru atau bahkan orang tua peserta didik yang merasa kesulitan atau ragu dengan pendekatan pembelajaran baru ini. Beberapa hal yang disoroti yakni adaptasi terhadap perubahan cara mengajar yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa membutuhkan waktu, dan resistensi terhadap perubahan bisa menjadi penghambat. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses. Meskipun ini memberi peluang untuk pengembangan kompetensi siswa yang lebih menyeluruh, tantangan muncul dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai, yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa. Masalah-masalah tersebut cukup membutuhkan banyak waktu untuk dipahami secara Bersama untuk menemukan titik kesepahaman yang pada akhirnya melahirkan berbagai sub kebijakan sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka” (Wawancara Pada tanggal 10 Februari 2025).

Dari penjelasan informan di atas dapat dipahami bahwa berbagai tantangan besar ditemukan diawal diturunkannya kebijakan kurikulum Merdeka. Adanya perbedaan yang signifikan antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya membuat pihak sekolah harus memahami dan mensosialisasikan kebijakan ini kepada wali siswa agar tidak terjadi kesalah pahaman. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan kebijakan kurikulum juga menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Takdir Kahar selaku wakasek kurikulum yang menyatakan;

“Tantangan dari penggunaan kurikulum Merdeka yaitu kami dibagian kurikulum harus memastikan bahwa semua guru dapat mengadaptasi cara-cara baru dalam pembelajaran dan teknologi yang digunakan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan akses internet sekolah yang belum merata juga kadang menjadi hambatan dalam menjalankan kurikulum Merdeka secara optimal” (Wawancara pada tanggal 13 Februari 2025).

Dari penjelasan informan diatas, dapat dipahami bahwa tantangan dari penerapan kurikulum baru cukup kompleks di UPT SMAN 1 Sinjai dimana kesiapan sumber daya dan sarana pendukung juga sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka. Pihak sekolah harus dapat memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pembelajaran seperti ruang kelas, teknologi, dan akses internet dapat mendukung model pembelajaran yang diajarkan. Informan lain Ketika ditemui juga menyampaikan hal yang serupa, ibu Besse Wahyuni menyampaikan bahwa;

“Terdapat berbagai tantangan yang saya rasakan sejak adanya kurikulum Merdeka diantaranya guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan isu sosial secara terstruktur dengan baik dan tetap mencakup pencapaian kompetensi yang diinginkan, terutama ditengah keterbatasan sumber daya yang ada dan perbedaan yang kompleks antar satu siswa dengan siswa yang lain” (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2025).

Adanya penekanan pada penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila secara maksimal dan lebih holistik membuat guru PAI di UPT SMAN 1 Sinjai harus dapat memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari yang bukan hanya sebatas teori saja. Selain itu, guru pun harus dapat mengelola perbedaan kemampuan siswa di dalam satu kelas dengan pendekatan yang efektif dan tetap menjaga keberagaman dalam pembelajaran. Informan Ibu Wajdah selaku guru PAI juga menyampaikan pendapatnya;

“Kurikulum Merdeka menuntut untuk peran aktif siswa didalam pembelajaran sedangkan masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif jika tidak dipaksa. Tantangan lainnya yaitu pada kegiatan evaluasi Dimana guru perlu untuk membuat laporan pengembangan instrumen penilaian yang berkualitas, membutuhkan waktu, tenaga serta keterampilan yang memadai sehingga sebagai guru perlu untuk selalu berlatih dan didampingi dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik sebagaimana yang diinginkan oleh kurikulum yang berlaku. Mengingat juga bahwa dalam kurikulum Merdeka focus pada pengembangan karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan yang relevan dan kontekstual yang didalam pengembangannya itu tentu tidak semudah mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025).

Kebijakan kurikulum merdeka yang memberikan otonomi bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik rupanya membuat tantangan tersendiri bagi para guru. Adanya tuntutan kurikulum untuk membuat siswa berdiferensiasi harus dapat didukung dengan ketersediaan sumber daya sehingga inilah yang menjadi tugas guru untuk dapat melakukan pengembangan diri yang membutuhkan waktu, tenaga serta keterampilan yang memadai. Informan Bapak Abd. Razak juga mengemukakan beberapa tantangan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka dengan menyatakan bahwa;

“Pembelajaran PAI yang berorientasi pada kurikulum Merdeka membuat segala rangkaian dari sebelum hingga sesudah pembelajaran terlaksana harus dilakukan keseimbangan antara kebebasan dalam perencanaan dan pencapaian kompetensi yang ditargetkan. Apalagi siswa yang dituntut untuk lebih banyak aktif dikelas sehingga guru harus dapat memberikan stimulus yang kuat untuk membuat mereka dapat memahami apa yang dipelajari dengan tetap memperhatikan kebergaman kebutuhan siswa, selain itu dibutuhkan pula kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI yang harusnya disertai dengan ketersediaan infraskruktur pendukung yang mumpuni. Disisi lain kalau untuk kelas yang saya ajar para peserta didik dapat menggunakan hp dikelas sebagai bagian untuk memudahkan dalam proses pengajaran tetapi yang menjadi tantangan Kembali adalah bagaimana memastikan bahwa para siswa tetap

menggunakan kecanggihan teknologi untuk mencari referensi Pelajaran bukan untuk yang lainnya, sehingga dibagian ini pulalah bentuk penguatan karakter terutama kejujuran siswa dapat dipelajari dan dipahami sehingga mereka bukan hanya menerapkan nilai spiritual sebatas dikelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-harinya” (Wawancara pada tanggal 13 Februari 2025).

Di dalam penerapan kurikulum merdeka ini bukan hanya memberikan tantangan kepada guru tetapi juga bagi peserta didik yang ada di UPT SMAN 1 Sinjai. Informan Aminah Razaq Ketika dimintai keterangan menyampaikan bahwa;

“Tantangan yang saya dan beberapa teman lainnya rasakan yaitu kami membutuhkan waktu untuk dapat terbiasa dengan cara belajar yang baru, apalagi tidak semua memiliki kemampuan memahami materi dengan kecepatan yang sama ditambah lagi dengan masih adanya beberapa materi yang perlu untuk dipahami secara mendalam akan tetapi sudah beralih kepada materi yang lain sehingga hal tersebut perlu dibenahi” (Wawancara Pada tanggal 13 Februari 2025).

Senada dengan pendapat informan sebelumnya, Valencia Ramdhani selaku informan juga menyampaikan bahwa;

“Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka kadang waktu penyelesaian proyeknya terbatas dan tidak cukup untuk mempraktikkan semua materi padahal banyak materi menarik yang ingin kami pelajari dan dibuatkan proyek tetapi tidak berjalan karena waktu yang terbatas” (Wawancara Pada tanggal 13 Februari 2025).

Jam Pelajaran untuk PAI di UPT SMAN 1 Sinjai memang telah mengalami penambahan jam yang dahulu hanya 2 jam saja kini telah menjadi 3 jam. Akan tetapi ini belum sebanding dengan berbagai muatan proyek pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru dan peserta didik. Sehingga masih banyak peserta didik yang kemudian mengeluhkan hal tersebut karena dianggap perlu untuk diperbaiki.

Dari hasil observasi dan penelitian penulis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh UPT SMAN 1 Sinjai dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka

yang meliputi keterbatasan sumber daya. Dibutuhkannya kemampuan guru dalam menyusun, mengelola dan mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum merdeka secara konsisten dalam pembelajaran, keseimbangan antara kebebasan dalam perencanaan dan pencapaian kompetensi yang ditargetkan, apalagi dalam kurikulum Merdeka peserta didik yang dituntut untuk lebih banyak aktif dikelas sehingga guru harus dapat memberikan stimulus yang kuat untuk membuat mereka dapat memahami apa yang dipelajari dengan tetap memperhatikan kebergaman kebutuhan peserta didik yang diajar. selain itu dibutuhkan pula kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI yang harusnya disertai dengan ketersediaan infraskruktur pendukung yang mumpuni serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek, serta keaktifan peserta didik yang belum maksimal.

4. Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai

Mutu dalam konteks pembelajaran dapat dipahami dari input, proses dan output pembelajaran. Adapun hasil observasi dan penelitian di UPT SMAN 1 Sinjai meliputi;

a. Input

Untuk memastikan bahwa terselenggaranya pembelajaran Agama Islam yang bermutu di UPT SMAN 1 Sinjai banyak hal-hal yang disediakan oleh pihak sekolah yang meliputi kompetensi guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta hasil belajar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suardi selaku kepala sekolah yang menyatakan;

“Dalam merekrut tenaga pengajar di UPT SMAN 1 Sinjai kami mengikuti aturan dari peraturan kementerian Pendidikan yang Dimana guru haruslah memiliki kemampuan pedagogic, keagamaan, sosial dan professional yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Di UPT SMAN 1 sinjai telah tercatat sebanyak 60 orang guru, Adapun untuk guru PAI Sebanyak 3 orang yang telah berstatus ASN dan bersertifikasi. Selain itu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka belajar.

Untuk sarana dan prasarana sekolah saya pikir sudah cukup memadai dimana telah terdapat 28 ruang kelas, 1 Ruang Perpustakaan, masjid, laboratorium, ruang guru, ruang ibadah, UKS, ruang TU, konseling, dan masih banyak lagi sarana dan prasana lainnya yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah ini” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2025).

Dari pernyataan informan diatas, dapat dipahami bahwa dalam mencapai mutu pembelajaran yang baik khususnya dalam pembelajaran Agama Islam UPT SMAN 1 Sinjai telah mempersiapkan berbagai hal mulai dari sumber daya manusia tenaga pendidik, kurikulum serta sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang mengajar adalah guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Ketersediaan sarana dan prasarana pun juga turut diperhatikan untuk mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

b. Proses

Proses adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan output yang baik, yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar serta tindak lanjut untuk perbaikan. Di UPT SMAN 1 Sinjai dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Drs. Muh. Suardi, M.Pd. yang telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang, Pendidikan. Adapun dalam mengusahakan mutu pada proses pembelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai, Ketika diwawancarai Informan menyampaikan:

“Berbagai cara kami lakukan dalam mengedukasi dan memberi pemahaman yang jelas kepada seluruh guru, khususnya guru PAI agar mutu pembelajaran dapat tercapai yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum merdeka dan bagaimana penerapannya di mata pelajaran PAI. Cara-cara yang dilakukan diantaranya; kami rutin mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait,

seperti guru PAI, wakil kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya. Pada rapat ini, diberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka, tujuan dan implementasinya dalam konteks PAI, serta bagaimana guru dapat merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Seperti yang diketahui bahwa salah satu tujuan utama kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI adalah mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh. Pembelajaran PAI tidak hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada refleksi diri, siswa diharapkan dapat lebih mendalami nilai-nilai agama. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI khususnya pada tingkat kualitas pemahaman dan penghayatan agama, karena siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka (Wawancara tanggal 10 Februari 2025).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang merupakan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa berbagai upaya telah dilakukan di UPT SMAN 1 Sinjai untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada seluruh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang saling mendukung (*mutual learning*). Salah satu langkah konkret yang dilakukan kepala UPT SMAN 1 Sinjai adalah dengan rutin mengadakan pertemuan atau rapat koordinasi yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru PAI, wakil kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya. Pertemuan ini tidak hanya membahas teknis pelaksanaan, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga kebijakan kurikulum dapat berkesinambungan dan dipahami secara menyeluruh.

Selain itu, Berdasarkan observasi peneliti di UPT SMAN 1 Sinjai digunakan pula pendekatan yang bersifat lebih personal dan berbasis pada refleksi diri untuk para pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami nilai-nilai agama yakni dengan mengadakan kegiatan sedekah seribu sehari

(S3), kegiatan literasi Al Quran setiap hari jumat, sholat dhuha, serta sholat dzuhur berjamaah, hal ini dibenarkan oleh Ibu besse Wahyuni selaku guru PAI yang menyatakan;

“Banyak kegiatan-kegiatan diluar jam kelas yang kami lakukan di UPT SMAN 1 Sinjai untuk melatih seluruh warga sekolah dalam memperbanyak amalan-amalan yang berkesinambungan dengan keagamaan seperti Sedekah seribu sehari (S3), kegiatan rutin literasi Al-Quran, sholat dhuha, serta sholat dzuhur berjamaah. Program-program ini telah berjalan semenjak pemberlakuan kurikulum Merdeka dan masuknya masa kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini menjabat. Dampaknya terhadap pembelajaran PAI Sangat bagus karena kami sebagai guru tidak lagi harus menyuruh para siswa untuk sholat tetapi mereka sudah mampu untuk melaksanakan kewajiban secara teratur dan semoga seterusnya seperti ini” (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2025).

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan spiritual yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta pengamalan-pengamalan keagamaan yang bukan hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga seluruh pihak yang berada diwilayah UPT SMAN 1 Sinjai. Dengan cara ini, diharapkan kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat, baik dari sisi pemahaman maupun penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan, karena mereka merasa lebih terlibat secara langsung dan skala pelaksanaannya juga rutin terjadwal dan wajib dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait proses mutu pembelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai maka dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan senantiasa dilakukan untuk tercapainya mutu yang diinginkan dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di UPT SMAN 1 Sinjai seperti literasi Al Quran yang rutin setiap hari jumat, sholat dzuhur berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat duha, dan sedekah seribu sehari, memiliki dampak positif terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut

dapat meningkatkan kualitas spiritual peserta didik dan mampu membantu mereka dalam mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Selain itu, kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kepedulian sosial warga sekolah dan membantu mereka mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Adapun manfaat untuk sekolah dapat meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah dengan membantu peserta didik mengembangkan karakter baik dan meningkatkan kemampuan akademis mereka.

c. Output

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian peneliti di UPT SMAN 1 Sinjai terkait mutu pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka ditemukan beberapa informasi terkait output kegiatan, Bapak Suardi selaku informan menyampaikan bahwa;

“Selama kurang lebih 2 tahun kurikulum merdeka diterapkan di UPT SMAN 1 Sinjai telah banyak hasil nyata yang ditunjukkan oleh peserta didik maupun para guru khususnya pada kegiatan keagamaan yaitu siswa yang dahulu banyak tidak tahu mengaji sekarang sudah semakin berkurang, karakter siswa yang santun, disiplin dan empatinya juga kian bertumbuh seiring dengan pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah, selain itu kemampuan kreatif dan inovatif melalui pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka yang menghasilkan proyek juga semakin berkembang” (Wawancara Tanggal 10 Februari 2025).

Pernyataan informan diatas dibenarkan oleh informan lainnya yang juga turut terlibat aktif dalam segala bentuk pembelajaran Agama Islam, Ibu Besse Wahyuni menyatakan bahwa;

“Hasil dari serangkaian kegiatan pembelajaran PAI yang sudah terlihat hasilnya yaitu kemampuan para siswa dalam membaca Al Quran sudah mengalami perkembangan yang baik karena memang ada kegiatan literasi Al-Quran rutin yang di programkan serta kegiatan Tahsin yang dilakukan, selain itu kegiatan sholat berjamaah, dan sedekah seribu sehari juga turut memberikan pengaruh besar bagi aktivitas spiritual yang bukan hanya untuk para siswa tetapi juga bagi guru dan tenaga kependidikan yang ada disekolah ini” (Wawancara Tanggal 7 Maret 2025).

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa setelah dilakukannya berbagai upaya oleh pihak sekolah dalam menguatkan pembelajaran agama di UPT SMAN 1 Sinjai maka telah Nampak hasilnya yakni telah ada perubahan yang bisa dinikmati yakni kemampuan spiritual mulai dari kemampuan BTQ (Baca Tulis Al Quran), sholat duha, dan sholat berjamaah juga telah rutin diadakan yang membuat kemampuan spiritual yang lebih baik dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap empati dan kepedulian sosial warga sekolah juga kian terlatih dengan adanya kegiatan sedekah seribu sehari dan proyek yang dihasilkan melalui pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

B. Pembahasan

1. Peluang Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam era saat ini. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, Kurikulum Merdeka dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif. UPT SMAN 1 Sinjai sebagai salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui kegiatan literasi Al-Qur'an secara rutin tiap hari jumat, program kelas Tahsin, sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, sedekah seribu sehari (S3) dan pembelajaran Agama Islam berbasis proyek.

Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat dan program kelas Tahsin yang dilakukan perpekan dapat membantu

meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di UPT SMAN 1 Sinjai. Kegiatan ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan pemahaman Al Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, Selain itu, Kegiatan literasi Al-Qur'an secara rutin dapat membantu mengembangkan karakter peserta didik yang baik, seperti disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan literasi Al-Qur'an secara rutin dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an secara lebih baik. Hasil dari kegiatan ini sangat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa dalam 2 tahun terakhir, jumlah peserta didik yang tidak lancar membaca Al-Qur'an menurun dari 135 menjadi sekitar 45 orang.

Di UPT SMAN 1 Sinjai juga diterapkan program sholat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik dan juga tenaga pendidik. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari, setelah matahari terbit hingga menjelang siang (Mistianingsih & Fahyuni, 2020). Guru PAI di UPT SMAN 1 Sinjai mengembangkan kurikulum merdeka dengan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan warga sekolah dengan memasukkan sholat dhuha sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa sholat dhuha memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan kualitas spiritual peserta didik dengan memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Selain itu pula sholat dhuha dapat membantu peserta didik mengembangkan akhlak yang baik, seperti sabar, syukur, dan tawakal. Sekolah juga mempersiapkan buku panduan dan video pembelajaran terkait sholat untuk membantu peserta didik memahami sholat dhuha.

Selain sholat dhuha, UPT SMAN 1 Sinjai juga rutin melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan di UPT SMAN 1 Sinjai merupakan salah satu implementasi nyata penguatan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah harian,

tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara langsung.

Hal ini selaras dengan konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, karakter, dan profil pelajar Pancasila, kegiatan ini sangat relevan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Melalui Sholat Dzuhur berjamaah, peserta didik belajar tentang kedisiplinan, kekhusyukan dalam ibadah, serta pentingnya membangun kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama.

Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Kebhinekaan Global" dan "Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME". Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan momen ini untuk memberikan pembinaan, tanya jawab seputar fiqh sholat, serta membangun refleksi keagamaan yang bermakna sebagai Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama islam sekolah di UPT SMAN 1 Sinjai. Dengan demikian, Sholat Dzuhur berjamaah di UPT SMAN 1 Sinjai bukan hanya kegiatan ritual, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan pedagogis sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Selain itu, Peningkatan Kualitas Pembelajaran juga ditandai dengan adanya Program Sedekah Seribu Sehari di UPT SMAN 1 Sinjai. Program Sedekah Seribu Sehari yang diterapkan di UPT SMAN 1 Sinjai merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman yang aplikatif dan kontekstual. Program ini melibatkan partisipasi sukarela seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik, untuk menyisihkan uang sebesar seribu rupiah setiap hari sebagai bentuk sedekah.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, program ini sejalan dengan penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, serta

gotong royong. Peserta didik tidak hanya belajar konsep sedekah secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak.

Program ini juga menjadi media pembinaan karakter melalui nilai keikhlasan, empati, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap sesama. Dana yang terkumpul dari program ini disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti peserta didik yang kurang mampu, korban bencana, atau kegiatan sosial lainnya. Hal ini menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa kemanusiaan di kalangan peserta didik, yang merupakan inti dari pembelajaran berbasis nilai dalam Kurikulum Merdeka.

Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMAN 1 Sinjai mengintegrasikan program ini ke dalam rencana pembelajaran (RPP), refleksi nilai harian, hingga penugasan berbasis aksi nyata. Dengan demikian, Program Sedekah Seribu Sehari bukan hanya kegiatan sosial, tetapi juga merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan peduli terhadap sesama.

UPT SMAN 1 Sinjai juga terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui kegiatan yang nyata dan berdampak langsung dalam kehidupan mereka.

Dalam praktiknya, guru PAI di UPT SMAN 1 Sinjai merancang proyek-proyek pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa contoh proyek yang telah dilaksanakan atau berpotensi dikembangkan meliputi:

- 1) Proyek Sedekah Seribu Sehari yang tujuannya untuk mendorong kepedulian sosial dan kesadaran berzakat/sedekah.

- 2) Pembuatan Media Dakwah Digital untuk Mengembangkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan moral dan nilai Islam melalui video, podcast, atau poster digital.
- 3) Kampanye Anti *Bullying* Berbasis Nilai Islam untuk Mengajak peserta didik dalam memahami pentingnya ukhuwah dan akhlak mulia dalam kehidupan sekolah.
- 4) Kegiatan Literasi Islami yakni membuat mading Islami, menulis cerpen bertema Islami, atau *review* buku keagamaan.

Dengan metode proyek ini, peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan relevan dengan tantangan kehidupan nyata.

Selain itu, proyek-proyek ini mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan bergotong royong. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara peserta didik aktif sebagai pelaku utama pembelajaran.

Dengan demikian, Program Pembelajaran Agama Islam Berbasis Proyek di UPT SMAN 1 Sinjai menjadi peluang strategis dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, bermakna, dan membentuk karakter siswa secara utuh.

b. Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

Pembelajaran Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan integritas peserta didik. Dalam era implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI tidak lagi semata-mata berfokus pada aspek kognitif, tetapi lebih luas menyentuh aspek afektif dan psikomotorik melalui pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran yang berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan merdeka belajar, memberikan ruang luas bagi pengembangan kompetensi peserta didik, antara lain:

1) Kompetensi Spiritual dan Moral

Melalui penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan nyata. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam bertutur kata, menjalankan ibadah serta berinteraksi dalam wilayah sekolah UPT SMAN 1 Sinjai yang rata-rata Nampak peserta didiknya cukup berbudi pekerti luhur dan senantiasa menjalankan aktivitas ibadah dengan baik.

2) Kompetensi Sosial dan Kolaboratif

Melalui pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di UPT SMAN 1 Sinjai, seperti program sedekah, bakti sosial, pembuatan media dakwah, dan diskusi kelompok, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai pendapat, serta mengembangkan kepedulian sosial yang merupakan bagian dari ajaran Islam.

3) Kompetensi Literasi dan Teknologi dalam Konteks Islam

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dan literasi digital dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI yang digunakan di UPT SMAN 1 Sinjai yakni dengan membuat konten dakwah digital, menulis artikel keagamaan, atau membuat presentasi tentang tokoh-tokoh Islam.

4) Kompetensi Reflektif dan Kritis

Para peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai dilatih untuk melakukan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka, menganalisis isu-isu keagamaan secara kritis, dan membentuk pandangan yang toleran serta moderat.

Dengan penerapan prinsip Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Sinjai berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sekadar penyampaian materi. Pembelajaran dirancang untuk menjadi lebih personal, relevan dengan kehidupan peserta didik, dan mendorong mereka menjadi pelajar yang religius, kritis, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai bagian dari Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila.

c. Peningkatan Kualitas Guru PAI

Dalam rangka mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Di UPT SMAN 1 Sinjai, peningkatan kualitas guru PAI dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pengembangan profesional, di antaranya:

1) Workshop dan Pelatihan Kurikulum Merdeka

Guru PAI secara aktif diikutkan dalam kegiatan workshop yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, seperti penyusunan modul ajar, asesmen formatif, pembelajaran berdiferensiasi, dan integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pendidikan agama.

2) Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Beberapa guru PAI juga mengikuti program PPG, baik dalam jabatan maupun prajabatan, guna meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar nasional pendidikan. PPG juga membantu guru dalam memahami pendekatan terbaru pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

3) Briefing dan Rapat Evaluasi Rutin

Setiap pekan, guru PAI mengikuti kegiatan briefing dan rapat koordinasi yang dilakukan di tingkat sekolah maupun MGMP. Forum ini dimanfaatkan untuk *Sharing best practices* dalam pembelajaran agama, Evaluasi capaian dan kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Pembekalan nilai-nilai moderasi beragama dan penguatan karakter, Diskusi tentang pengembangan metode ajar dan media pembelajaran.

Upaya-upaya ini berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran PAI, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Guru menjadi lebih adaptif, inovatif, dan mampu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan, diharapkan proses pembelajaran Agama Islam dapat menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia, selaras dengan tujuan besar dari Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

2. Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMAN 1 Sinjai membawa semangat perubahan yang positif, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik secara bijak dan strategis. Tantangan-tantangan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran agama yang holistik. Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam konteks ini antara lain:

a) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru PAI di UPT SMAN 1 Sinjai dituntut untuk melek digital dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk

penggunaan platform digital, media interaktif, serta perangkat teknologi lainnya untuk menunjang proses belajar mengajar yang menarik dan efektif. Tidak semua guru memiliki kesiapan atau akses yang memadai terhadap teknologi ini.

b) Menjaga Keseimbangan antara Kebebasan dan Target Capaian

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam perencanaan pembelajaran. Namun, kebebasan ini menuntut tanggung jawab yang tinggi, karena guru harus tetap memastikan seluruh capaian pembelajaran dan nilai-nilai keagamaan yang ditargetkan dapat dicapai dengan baik dan konsisten.

c) Penyusunan Instrumen Penilaian yang Objektif dan Komprehensif

Guru PAI juga dituntut untuk menyusun instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Ini menjadi tantangan tersendiri karena penilaian karakter dan sikap membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, terus-menerus, dan berbasis bukti.

d) Evaluasi yang Mencakup Semua Aspek Perkembangan Peserta Didik

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk melakukan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga perkembangan spiritual, sosial, dan emosional siswa. Proses ini memerlukan waktu, observasi yang teliti, serta alat ukur yang tepat.

e) Penerapan Nilai-Nilai Karakter dalam Kehidupan Sehari-hari peserta didik

Tantangan terbesar dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan agar tidak hanya berhenti di kelas, tetapi benar-benar tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Hal ini membutuhkan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membina karakter peserta didik secara konsisten.

Dalam menghadapi tantangan ini, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, penyediaan sarana

digital, kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar, hingga peran aktif sekolah dalam menciptakan iklim religius yang kondusif. Dengan upaya yang terarah dan kolaboratif, tantangan ini dapat menjadi peluang untuk memperkuat mutu pembelajaran Agama Islam yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik secara utuh, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

C. Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tuntutan zaman, UPT SMAN 1 Sinjai telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter peserta didik yang meliputi;

1. Input (Masukan)

Mutu pembelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai didukung oleh berbagai komponen input yang kuat yakni:

a) Kompetensi Guru

Guru PAI di UPT SMAN 1 Sinjai telah bersertifikat pendidik profesional dan secara rutin mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, serta pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad 21.

b) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila, sehingga memungkinkan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan aplikatif.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana pendukung pembelajaran, seperti ruang ibadah (musholla), media pembelajaran digital, buku PAI, serta perangkat TIK, telah tersedia dan memadai untuk menunjang proses belajar yang efektif.

2. Proses (Pelaksanaan)

Proses pembelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai mengikuti prinsip dasar Kurikulum Merdeka yakni:

- a) Guru PAI merancang pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai karakteristik peserta didik, menyusun modul ajar yang fleksibel, dan merancang proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa
- b) Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan aktif, reflektif, dan kolaboratif. Kegiatan seperti diskusi, praktik ibadah, kajian ayat tematik, serta proyek sosial keagamaan (misalnya program Sedekah Seribu Sehari) menjadi bagian integral dari proses belajar.
- c) Evaluasi dan Tindak Lanjut berupa penilaian yang dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan tindak lanjut untuk mendampingi perkembangan siswa secara berkelanjutan.

3. Output (Hasil)

Implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka telah menunjukkan dampak positif terhadap peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai dimana sebagian besar peserta didik telah menunjukkan capaian belajar yang memenuhi standar, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan keagamaan), maupun aspek sikap dan praktik ibadah yaitu;

- a) Nampak pada Meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an (mengaji) dengan tartil dan pemahaman makna.
- b) Terbentuknya kebiasaan disiplin dan tanggung jawab, seperti hadir tepat waktu untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

- c) Tumbuhnya sikap empati dan kepedulian sosial, salah satunya terlihat dalam partisipasi aktif siswa dalam program Sedekah Seribu Sehari yang hasilnya disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.
- d) Meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang bersifat moderat, toleran, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan pemahaman terhadap isinya. Selain itu, pembelajaran juga menumbuhkan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab, membentuk sikap empati serta kepedulian sosial yang lebih tinggi di kalangan peserta didik. Yang terpenting, pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam semakin mendalam, sehingga mereka tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka terbukti mendukung pembentukan karakter religius dan sosial yang kuat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Sinjai telah berhasil meningkatkan mutu pembelajaran secara komprehensif melalui input yang berkualitas, proses pembelajaran yang efektif, dan output yang mencerminkan perkembangan karakter dan spiritualitas siswa. Ke depan, penguatan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan mutu pembelajaran ini. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Merdeka menjadi bagian dari proses pembelajaran dan adaptasi untuk setiap pihak baik dilinkup sekolah, pemerintah maupun Masyarakat umum untuk Bersama-sama dalam membenahi dan melakukan

adaptasi terhadap transformasi pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimasanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan:

1. Peluang mutu Pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai yakni adanya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam berupa penambahan jam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran bervariasi dan menarik yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bukan hanya diikuti oleh peserta didik saja tetapi juga oleh seluruh warga sekolah yaitu melalui kegiatan literasi Al-Qur'an secara rutin tiap hari jumat, program kelas Tahsin, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, Sedekah Seribu Sehari (S3) dan pembelajaran Agama Islam berbasis proyek. Peluang mutu di UPT SMAN 1 Sinjai juga ditandai dengan pengembangan kompetensi peserta didik yang meliputi pengembangan kompetensi spiritual dan moral (Jujur, tanggung jawab, disiplin, dan empati). Pengembangan kompetensi sosial dan kolaboratif (program sedekah seribu sehari (S3), Bakti Sosial, Pembuatan Media dakwah, dan diskusi kelompok). Selain itu peluang mutu pembelajaran agama islam juga terlihat pada peningkatan kualitas guru PAI melalui kegiatan workshop dan pelatihan kurikulum Merdeka, Pendidikan profesi guru (PPG), *Briefing* dan kegiatan rapat evaluasi rutin.
2. Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka antara lain; pemaksimalan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tuntutan bagi guru menjaga keseimbangan antara kebebasan dan target capaian. Guru harus dapat melakukan penyusunan instrument penilaian yang objektif dan komprehensif. Evaluasi yang mencakup semua aspek perkembangan peserta didik serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis kurikulum Merdeka terdiri dari *Input* (Kompetensi Guru, Kurikulum, Sarana dan prasarana). Proses (Perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi dan tindak lanjut). Serta *Output* yang terlihat pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an (mengaji) dengan tartil dan pemahaman makna, Terbentuknya kebiasaan disiplin dan tanggung jawab, seperti hadir tepat waktu untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Selan itu, tumbuhnya sikap empati dan kepedulian sosial, salah satunya terlihat dalam partisipasi aktif siswa dalam program Sedekah Seribu Sehari yang hasilnya disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, serta Meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang bersifat moderat, toleran, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi signifikan bagi berbagai pihak, baik dalam tataran kebijakan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, maupun pengembangan keilmuan. Secara khusus, implikasi yang dapat ditarik dari analisis peluang dan tantangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan regulasi dan kebijakan yang lebih kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Pemerintah daerah dan satuan pendidikan perlu menyusun pedoman teknis dan pelatihan yang mampu mengakomodasi kekhasan nilai-nilai agama dalam bingkai merdeka belajar, guna menjaga kualitas dan relevansi pembelajaran.

2. Bagi Guru PAI

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dan digital guru agar mampu mengembangkan modul ajar yang

kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru juga dituntut lebih adaptif terhadap pergeseran paradigma pembelajaran yang menekankan kemandirian, diferensiasi, dan kebermaknaan.

3. Bagi Sekolah dan Manajemen Pendidikan

Diperlukan kebijakan internal sekolah yang mendorong kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek serta refleksi rutin untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Sekolah juga harus menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini membuka peluang kajian lebih lanjut mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran agama di berbagai konteks satuan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang terhadap karakter dan spiritualitas peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis peluang dan tantangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait:

1. Untuk Pihak Sekolah (UPT SMAN 1 Sinjai)

Sekolah diharapkan lebih proaktif dalam memberikan dukungan struktural dan kultural kepada guru PAI, seperti memfasilitasi pelatihan berkelanjutan, penyediaan perangkat ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, serta membangun budaya kolaboratif antar guru lintas mata pelajaran guna meningkatkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Untuk Guru PAI

Guru hendaknya terus meningkatkan kapasitas diri, baik dalam hal pedagogik, teknologi, maupun pemahaman substansi Kurikulum Merdeka. Disarankan agar guru mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan berbasis proyek (*project-based learning*) yang mampu menanamkan nilai-nilai agama secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik.

3. Untuk Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama

Perlu adanya sinergi antara Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama dalam menyusun program penguatan implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI. Termasuk di dalamnya penyusunan kurikulum operasional berbasis karakter keislaman, serta pelatihan terpadu bagi guru PAI dari satuan pendidikan lainnya.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih objektif dampak Kurikulum Merdeka terhadap capaian kompetensi religius siswa. Selain itu, studi komparatif antara sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sekolah yang belum dapat memberikan gambaran lebih luas tentang efektivitas kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Agustin, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Ahmad, S. (2020). Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Literasi*, 11(2).
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Sekolah. *MANAGERE; Journal of Educational Management*, 2(2).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Berbasis Transdisipliner. *Fitrah; Journal of Islamic Education*, 4(1).
- Anggraini, A., Nisa, I. K., Ghoniyati, S., & Suratman. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di MTS Ad Daud Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3).
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., & Nurfaizah, S. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3).
- Ardiyana, L., Pangaribuan, W., Ahmad, S. T., & Arif, S. (2022). Analisa Kebijakan Standarisasi Mutu Pendidikan Indonesia dengan Teori Ilmu Kebijakan Brewer. *Syntax; Jurnal Ilmiah Indonesian*, 7(5).
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7).
- Caputri, J. (2024). *Peluang dan Tantangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14*. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Dini, D. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi; Implementasi pembelajaran berbasis Proyek pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).

- Fakhrudin, F., Ubadah, U., & Markarma, A. (2024). *Mendesripsikan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 0, 340–344.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan*, 18(2).
- Fauziah, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum merdeka. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(3).
- Firdaus, H., & Laesandi, A. M. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Fitra, H. U. M. (2022). *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan*.
- Ghani, A. (2023). Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka; Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2).
- Goli, N. H., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas 10 di MA 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 121–129.
- Gusmurdiah, S., Herawan, E., & Sururi. (2022). Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Gusti, G. & Masduki. M (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita; Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1).
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV.Pena Persada.
- Haetami, A., Hamsiah, A., Hayati, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum merdeka Belajar. *SABAJAYA; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia; Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Hardani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (p. 214). CV.Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U. (2020). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 2 Yogyakarta. *MANAGERE: INdonesian Journal of Education*

Management, 2(2).

- Hasmawati, H. & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian; Journal of Innovation Multidisipliner*, 1(3).
- Hidayat, R., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam:(Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka). *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(2).
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Isti'na, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1).
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Oeran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).
- Johan, B., Husnah, F. M., & Putri, A. D. (2024). Tantangan dan peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4).
- Kartika, I., Mayasari, A., & Arifuddin, O. (2021). Upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar; Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1).
- Khotimah, T. husnul, Rokaibah, N. S., Zahrotunnisa, S., & Firdaus, M. W. (2020). Persepsi Guru Terhadap Tantangan dan Peluang Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian, Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Jovdiana, M., Oktarizka, D. A., & Maharani, S. (2023). Peran Profil Pelajar pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2).
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*, 2(6).

- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. i, & Onaola, A. (2023). Penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. *Didaxei*, 4(1).
- Mansyu, M., Thahir, L. S., & Saguni, F. (2023). Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 2(1), 329–336.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*.
- Marzal, M. (2022). Perencanaan Perbaikan Mutu Berkelanjutan Madrasah Terakreditasi A. *Jurnal Perspektif*, 15(2).
- Marzuki, M. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Masyitoh, M. H. (2020). Managemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar’Radu Ayat 11 dan Implementasinya Dalam Pengelolaann Madrasah. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 1(1).
- Mistianingsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, 2(2).
- Muafatun, S., & Rohman, M. M. (2021). Potret Guru Ideal dalam Pendidikan Islam di Era REvolusi Industri 4.0. *Al-Allam*, 2(1).
- Mubarak, F. (2022). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Managemen of Education*, 1(1).
- Muditasari, Y., & Noviani, D. (2023). Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Managemen*, 1(2).
- Mulyasa, H. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Munawaroh, J. (2022). Implementasi Supervisi Klinis Dalam pembelajaran Fiqih (Studi Kasus di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak). *IAIN Salatiga*.
- Muslimin, E., & Ruswadi, U. (2022). Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Tarbiatu: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1).
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU; Jurnal Pendidikan Anak Dan*

Pendidikan Umum, 1(3).

- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Managemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Paling, S., Sari, R., & Bakar, R. M. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Mifandi Mandiri Digital*, 1(1).
- Panani, Z., & Effendi, N. (2024). Pengembangan Mutu Pendidikan di Negara Berkembang. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2).
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1).
- Pieseca, M. S. L., & Camellia. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif, dan Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1).
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardanita, R., & Utamai, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1).
- Qomariyah, N., Ningtiyas, J. D. A., Tamara, K., & Ismanto, K. (2023). Analisis Peluang dan Tantangan Adanya Bonus Demografi di Tahun 20245 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Sahmiya*, 2(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hermawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rahmadayanti, D., & Hartono, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rahman, Y. A. (2022). Identitas Sosok Guru. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar; Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, 1(1).

- Rhamayanti, R. F. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Legok Kabupaten Tangerang. *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rijal, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Rohman, F. (2020). Tanggung jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(2).
- Romadanti, L. (2023). Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5).
- Salsabillah, A. S., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Sari, M. Y., & Mustari, M. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mendukung Implementasi Nilai-Nilai*.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Produ; Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- SISDIKNAS, U.-U. R. N. 2. T. 2003 T. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Cemerlang.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Susilawati, W. O., Apreasta, L., & Septiana, H. (2023). Pengembangan Tes Formatif dan Sumatif Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV di Tingkat Sekolah Dasar. *Innovative; Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Rahmawati, I. Y. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6).
- Tarjo, T. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Syiah Kuala University Press.
- Tholiah, W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah Di Sma Negeri Ambulu Jember*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Tukinem, T. & Suyadi, S. (2019). Analisis Kebijakan PP/55/2007 dan PERMENAG RI/16/2010 Tentang Evaluasi USBN. *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*.
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., & Hilmiyah, L. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4).
- Wahyuningsih, W.(2021). *Pola Asuh Orang Tua Anak Nelayan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus di Kelurahan Lappa, Kec. Sinjai Utara, Kab Sinjai)*. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive; Innovative Educational Journal*, 4(1).
- Wilantikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(1).
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PPKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Yusniar, Y.(2023). *Evaluasi Model Pembelajaran Hybrid learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Peluang dan Tantangan Mutu Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis
Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai

NO.	FOKUS MASALAH	DEKSRIPSI FOKUS (Indikator)	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Mutu Pembelajaran	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Penilaian Pembelajaran 4. Pengembangan Profesional Guru 5. Lingkungan Pembelajaran	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2.	Kurikulum Merdeka	1. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi Peserta didik 2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Fleksibilitas dan Diferensiasi Pembelajaran 4. Evaluasi Berbasis Pembelajaran 5. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas 6. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi 7. Penguatan Pendidikan Karakter	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
 NIP :
 Tempat/tanggal Lahir :
 Kelas yang diajar :
 Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

- **Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah dan Wakasek bagian Kurikulum**
 1. Bagaimana Tanggapan bapak terkait mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum Merdeka?
 2. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menyampaikan terkait pedoman pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai khususnya pada mata Pelajaran PAI?
 3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai khususnya pada mata Pelajaran PAI?
 4. Bagaimana Upaya yang bapak lakukan untuk dapat meningkatkan Keterampilan dan kompetensi guru dan peserta didik di era pembelajaran yang berbasis Kurikulum merdeka?
 5. Apa saja capaian yang telah diperoleh selama terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?
 6. Apa saja yang menjadi peluang dan tantangan yang bapak temukan dalam terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?

- **Pertanyaan Untuk Guru PAI**

1. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?
2. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?
3. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?
4. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan pengembangan professional guru berbasis Kurikulum merdeka?
5. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam menyesuaikan Lingkungan Pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?
6. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Kurikulum merdeka?
7. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam memfleksibilitaskan dan mendiferensiasikan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?
8. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam Melakukan evaluasi berbasis pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?
9. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melibatkan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?
10. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dalam MAPEL PAI berbasis Kurikulum merdeka?

11. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi pada penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

- **Pertanyaan Untuk Peserta Didik**

1. Bagaimana menurut pendapat anda terkait mutu pembelajaran Agama islam yang berbasis kurikulum Merdeka?
2. Apakah dengan menggunakan kurikulum Merdeka anda lebih dapat memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru atau sebaliknya?
3. Menurut anda, Hal apa saja yang menarik dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?
4. Menurut anda, apa saja kekurangan dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?
5. Apa saja saran atau harapan anda untuk perbaikan system pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Lembar Hasil Wawancara

Nama : Drs. Muh. Suardi, M.Pd.

Jabatan : Kepala UPT SMAN 1 Sinjai

1. Bagaimana Tanggapan bapak terkait mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum Merdeka?

Jawaban: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 1 Sinjai telah menunjukkan dampak yang cukup baik dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Adanya penambahan waktu pembelajaran PAI dari yang awalnya hanya 2 jam maka pada kurikulum Merdeka telah ditambah menjadi 3 jam serta berbagai program yang dilaksanakan seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimana siswa dituntut untuk mampu menciptakan inovasi dan karya mendukung tujuan kurikulum Merdeka dalam memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memperkuat karakter serta kompetensi siswa. Selain itu di SMAN 1 Sinjai juga telah diadakan program tahfiz yang juga berkesesuaian dengan visi misi sekolah, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas mutu PAI. Sedikitnya dalam kurung waktu 2 tahun program ini berjalan dari jumlah 135 siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran, kini hanya ada sekitar 45 orang yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran. Selain ini kegiatan sholat dzuhur berjamaah juga telah diwajibkan sehingga peserta didik akan semakin terlatih dan terbina dalam menguatkan spiritual dilingkungan sekolah. Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI adalah mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh. Pembelajaran PAI tidak hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada refleksi diri, siswa diharapkan dapat lebih mendalami nilai-nilai agama. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI khususnya pada Tingkat kualitas pemahaman

dan penghayatan agama, karena siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

2. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menyampaikan terkait pedoman pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai khususnya pada mata Pelajaran PAI?

Jawaban: Berbagai cara kami lakukan dalam mengedukasi dan memberi pemahaman yang jelas kepada seluruh guru, khususnya guru PAI, mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapannya di mata pelajaran PAI. Cara-cara yang dilakukan diantaranya; kami rutin mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait, seperti guru PAI, wakil kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya. Pada rapat ini, diberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, tujuan dan implementasinya dalam konteks PAI, serta bagaimana guru dapat merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa.

3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai khususnya pada mata Pelajaran PAI?

Jawaban: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 1 Sinjai telah menunjukkan dampak yang cukup baik dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Adanya penambahan waktu pembelajaran PAI dari yang awalnya hanya 2 jam maka pada kurikulum Merdeka telah ditambah menjadi 3 jam serta berbagai program yang dilaksanakan seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimana siswa dituntut untuk mampu menciptakan inovasi dan karya mendukung tujuan kurikulum Merdeka dalam memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memperkuat karakter serta kompetensi siswa. Selain itu di SMAN 1 Sinjai juga telah diadakan program tahfiz yang juga berkesesuaian dengan visi misi sekolah, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas mutu PAI. Sedikitnya dalam kurung waktu 2 tahun program ini berjalan dari jumlah 135 siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran, kini hanya ada sekitar 45 orang yang masih terbata-bata

dalam membaca Al-Quran. Selain ini kegiatan sholat dzuhur berjamaah juga telah diwajibkan sehingga peserta didik akan semakin terlatih dan terbina dalam menguatkan spiritual dilingkungan sekolah.

4. Bagaimana Upaya yang bapak lakukan untuk dapat meningkatkan Keterampilan dan kompetensi guru dan peserta didik di era pembelajaran yang berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Berbagai Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan Keterampilan dan kompetensi guru dan peserta didik di era pembelajaran yang berbasis Kurikulum merdeka diantaranya dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seperti Diklat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop mengenai Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Selain itu, pada kegiatan panen raya P5 pihak sekolah juga memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua/wali murid dengan mengundang para orang tua/wali siswa untuk ikut hadir menyaksikan dan mensukseskan serta mengoptimalkan peran orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar bagi siswa.

5. Apa saja capaian yang telah diperoleh selama terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?

Jawaban: Terdapat berbagai capaian yang telah diperoleh selama terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai diantaranya; Implementasi kurikulum yang baik yang didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu telah terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan adanya program tahfidz, Gerakan sholat wajib berjamaah, program P5 dan masih banyak lagi yang mendorong siswa untuk terus meningkatkan proses belajarnya.

6. Apa saja yang menjadi peluang dan tantangan yang bapak temukan dalam terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?

Jawaban: Pada Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mengadaptasi materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa dan guru untuk lebih terbiasa dengan alat dan media digital. Selain itu, Dengan adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami nilai agama, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kehidupan sosial dan berbangsa. Merdeka belajar juga mendorong kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini bisa memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk melibatkan komunitas dalam pembelajaran, misalnya dengan mengundang tokoh agama atau melakukan kegiatan berbasis masyarakat.

Adapun yang menjadi tantangan dalam terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai yaitu beberapa guru atau bahkan orang tua mungkin merasa kesulitan atau ragu dengan pendekatan pembelajaran baru ini. Adaptasi terhadap perubahan cara mengajar yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa membutuhkan waktu, dan resistensi terhadap perubahan bisa menjadi penghambat. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses. Meskipun ini memberi peluang untuk pengembangan kompetensi siswa yang lebih menyeluruh, tantangan muncul dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai, yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa.

Lembar Hasil Wawancara

Nama : Takdir Kahar, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Wakasek Kurikulum

1. Bagaimana tanggapan bapak terkait mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Secara keseluruhan, saya merasa bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan kurikulum Merdeka sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi. Kami bisa lebih mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka."

2. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menyampaikan terkait pedoman pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai khususnya pada mata Pelajaran PAI?

Jawaban: Setiap unsur yang ada dalam kebijakan kurikulum Merdeka senantiasa kami sampaikan dan sosialisasikan kepada para guru, terutama yang mengajar PAI melalui rapat dan workshop sebelum, selama dan sesudah pembelajaran terlaksana. Sebelum memulai kegiatan diawal semester diadakan terlebih dahulu rapat khusus yang membahas terkait poin-poin evaluasi yang perlu dibenahi dan juga kegiatan rapat dengar pendapat antara kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik untuk mensosialisasikan kebijakan kurikulum Merdeka agar kedepannya pelaksanaan kurikulum ini dapat dipahami oleh masing-masing pihak yang bersangkutan dan diharapkan dapat Bersama-sama mengkawal jalannya proses perkembangan siswa melalui penguatan peran dan kerja sama oleh masing-masing pihak yang berkepentingan

3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai khususnya pada mata Pelajaran PAI?

Jawaban: "Pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sinjai khususnya untuk mata pelajaran PAI, telah berjalan dengan baik. Kami sudah mengadaptasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada proyek, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memilih topik atau kegiatan yang sesuai dengan minat mereka dalam pembelajaran agama. Kami juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan konteks kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pelajaran PAI."

4. Bagaimana Upaya yang bapak lakukan untuk dapat meningkatkan Keterampilan dan kompetensi guru dan peserta didik di era pembelajaran yang berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dan peserta didik antara lain dengan memberikan pelatihan rutin bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka, serta mengembangkan kemampuan digital untuk menunjang pembelajaran daring. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi."

5. Apa saja capaian yang telah diperoleh selama terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?

Jawaban: "Beberapa capaian yang telah diperoleh antara lain meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, kami juga melihat peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep agama yang lebih aplikatif. Melalui pendekatan kurikulum Merdeka, kami juga berhasil memperkaya variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi yang lebih interaktif."

6. Apa saja yang menjadi peluang dan tantangan yang bapak temukan dalam terlaksananya pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 Sinjai?

Jawaban: "Peluang yang kami temui adalah meningkatnya kebebasan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan menarik. Namun, tantangannya adalah Tantangan dari penggunaan kurikulum Merdeka yaitu kami dibagian kurikulum harus memastikan bahwa semua guru dapat mengadaptasi cara-cara baru dalam pembelajaran dan teknologi yang digunakan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan akses internet sekolah yang belum merata juga kadang menjadi hambatan dalam menjalankan kurikulum Merdeka secara optimal”.

Lembar Hasil Wawancara

Nama : Dra. Wajdah

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Kelas yang di ajar : XII.1-XII.5, XI.8, XI.9

1. Bagaimana peluang yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang yang diperoleh dalam menggunakan kurikulum merdeka didalam perencanaan pembelajaran yaitu kita sebagai guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Olehnya itu sebelum memasuki masa aktif belajar mengajar terlebih dahulu kami sebagai guru mengadakan kontrak belajar dengan siswa untuk kami dapat lebih mudah mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan oleh mereka dan untuk mendeteksi minat dan metode ajar siswa yang dihadapi. Selain itu segala kekurangan pada pembelajaran semester sebelumnya juga turut kami perhatikan agar dapat dibuatkan perencanaan perbaikan untuk semester berikutnya.

2. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang yang diperoleh dari kurikulum merdeka memberikan otonomi kepada kita untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan minat siswa maka kita lebih fokus pada kehidupan sehari-hari siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tantangannya karena kurikulum ini menuntut peran aktif siswa di dalam pembelajaran sedangkan ada sebagian siswa yang belum aktif.

3. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang dari kurikulum merdeka menekankan pada penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil belajar kognitif tapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. tantangannya Kurikulum Merdeka menuntut untuk peran aktif siswa didalam pembelajaran sedangkan masih terdapat beberapa

siswa yang belum aktif jika tidak dipaksa. Tantangan lainnya yaitu pada kegiatan evaluasi Dimana guru perlu untuk membuat laporan pengembangan instrumen penilaian yang berkualitas, membutuhkan waktu, tenaga serta keterampilan yang memadai sehingga sebagai guru perlu untuk selalu berlatih dan didampingi dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik sebagaimana yang diinginkan oleh kurikulum yang berlaku. Mengingat juga bahwa dalam kurikulum Merdeka focus pada pengembangan karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan yang relevan dan kontekstual yang didalam pengembangannya itu tentu tidak semudah mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan.

4. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan pengembangan professional guru berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang dari kurikulum merdeka kita sebagai guru dapat meningkatkan kompetensi sehingga dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

5. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam menyesuaikan Lingkungan Pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang dengan kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi kita untuk menyesuaikan lingkungan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Tantangannya dalam menyesuaikan lingkungan pembelajaran membutuhkan sumber daya yang memadai.

6. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang kita sebagai guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Tantangannya kita sebagai guru perlu dilatih dan di dampingi agar dapat merancang pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa

7. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam memfleksibilitaskan dan mendiferensiasikan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang pembelajaran yang fleksibel dan diferensiasi siswa merasa lebih dihargai dan di perhatikan sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Tantangannya adalah ketersediaan sumber daya yang terbatas sehingga dapat menjadi tantangan bagi kita dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

8. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam Melakukan evaluasi berbasis pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang dari kurikulum merdeka menekankan pada penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil belajar kognitif tapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. tantangannya kita sebagai guru perlu pengembangan instrumen penilaian yang berkualitas, membutuhkan waktu, tenaga dan keterampilan yang memadai.

9. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melibatkan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Kita sebagai guru PAI memang harus melibatkan orang tua dan organisasi untuk memperkuat karakter siswa di luar sekolah dan tantangannya ada, biasa ada perbedaan pemahaman dengan orang tua siswa dan komunitas.

10. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dalam MAPEL PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Peluang pembelajaran yang fleksibel dan diferensiasi siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Tantangannya adalah ketersediaan sumber daya yang terbatas sehingga dapat menjadi tantangan bagi kita dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

11. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi pada penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Kita lebih fokus pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang relevan dan kontekstual dan didalam pengembangan karakter tidak semudah mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan.

Lembar Hasil Wawancara

Nama : Besse Wahyuni, S.Pd.i., M.Pd., Gr.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka?

Jawaban: "Karena didorong oleh tuntutan kurikulum yang sudah Merdeka maka banyak peluang yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka itu sendiri dimana terdapat fleksibilitas yang diberikan untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kami bisa lebih mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan isu sosial yang sedang berkembang. Selain itu adanya penekanan pada aspek visi sekolah yang ingin menguatkan Pendidikan berbasis IMTAQ sebagai Upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha ESA. Sehingga dalam merencanakan pembelajaran PAI harus dipersiapkan cara-cara yang dianggap jitu dalam mencapai visi misi tersebut. Namun, tantangannya adalah memastikan perencanaan tersebut tetap terstruktur dengan baik dan tetap mencakup capaian kompetensi yang diinginkan, terutama di tengah keterbatasan sumber daya yang ada."

2. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Pada proses pelaksanaan pembelajaran, Peluangnya adalah kami dapat lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual apalagi pada saat sekarang juga telah diperadakan pembelajaran berbasis proyek berupa kegiatan P5. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa lebih mendalami materi dengan cara yang lebih praktis. Jika dahulu Pembelajaran PAI hanya difokuskan pada pembelajaran teori saja, maka saat ini peserta didik sudah harus dapat berkreasi dengan kegiatan P5 yang menjadi bagian dari kurikulum Merdeka. Tantangannya adalah mengelola waktu dan sumber daya

yang terbatas, serta memastikan bahwa seluruh siswa dapat mengikuti dan memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan masing-masing."

3. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Sama seperti kurikulum sebelum-sebelumnya salah satu bagian yang tidak bisa dihilangkan dalam pembelajaran adalah penilaian. Adapun Peluang dari kurikulum merdeka menekankan pada penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil belajar kognitif tapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Pada tahap ini juga sebagai guru harus selektif dalam memberikan nilai karena jika hanya meninjau dalam segi kognitif para siswa disekolah ini cukup bersaing terkait itu, demikian pula afektik dan psikomotoriknya, hampir seluruh siswa memiliki kemampuan yang cukup baik sehingga butuh akumulasi yang teliti dalam memberikan nilai. Tantangan terbesar adalah menentukan indikator penilaian yang jelas dan objektif, serta mengelola penilaian yang beragam agar tetap konsisten dan adil bagi semua siswa."

4. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan pengembangan professional guru berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: " Peluangnya adalah adanya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, apalagi kami telah diikutkan dalam kegiatan pendidikan profesi guru professional sehingga banyak Teknik belajar baru yang dapat kami gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, setiap sepekan sekali juga diadakan rapat atau sharing sesama guru untuk mengevaluasi keadaan kelas jika belajar dan metode pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing, jadi setiap guru dapat saling berbagi Teknik dan trik untuk membuat Pelajaran menjadi menyenangkan dan hasilnya maksimal. Tantangannya adalah memastikan bahwa setiap guru dapat mengakses pelatihan ini secara merata, terutama guru yang belum terlalu menguasai penggunaan teknologi"

5. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam menyesuaikan Lingkungan Pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Sebagai guru PAI yang sering terlibat dalam berbagai aktivitas lain diluar dan dituntut pula untuk mengawal aktivitas keagamaan siswa, saya seringkali menggunakan system pembelajaran yang tidak hanya bersifat luring tetapi juga sering daring. Salah satu manfaat kurikulum Merdeka saat ini karena para guru dapat diberikan kewenangan untuk mengelola metode kelas yang fleksibel, sehingga Ketika ada kegiatan lain yang waktunya bertepatan dengan jam mengajar maka kami dapat menggunakan bantuan teknologi untuk tetap melaksanakan kegiatan tatap muka dengan peserta didik. Apalagi saat ini para peserta didik sudah tidak lagi dilarang dalam membawa hp ke sekolah tidak seperti dahulu sehingga teknologi dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Tantangannya adalah memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pembelajaran, seperti ruang kelas, teknologi, dan akses internet, dapat mendukung model pembelajaran yang diinginkan".

6. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Peluangnya adalah kita bisa lebih menekankan pada penguatan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan profil pelajar yang lebih holistik. Tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari, dan tidak hanya sebatas teori."

7. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam memfleksibilitaskan dan mendiferensiasikan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Peluangnya adalah kita dapat memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan

mereka. Tantangannya adalah bagaimana mengelola perbedaan kemampuan siswa di dalam satu kelas dengan pendekatan yang efektif dan tetap menjaga keberagaman dalam pembelajaran."

8. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam Melakukan evaluasi berbasis pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Peluangnya adalah kita bisa melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh, tidak hanya terfokus pada nilai akademis tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan siswa. Tantangannya adalah menciptakan instrumen evaluasi yang tepat dan objektif untuk mengukur aspek-aspek tersebut, serta menghindari penilaian yang bias."

9. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melibatkan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Peluangnya adalah kita dapat membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan kurikulum Merdeka, ada lebih banyak kesempatan untuk melibatkan orang tua dalam proyek atau kegiatan yang relevan. Tantangannya adalah menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua, terutama dalam situasi yang serba terbatas seperti pembelajaran daring."

10. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dalam MAPEL PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Peluangnya adalah kita dapat memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Tantangannya adalah menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar tetap efektif bagi seluruh siswa, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhannya."

11. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi pada penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: "Peluangnya adalah kita dapat mengintegrasikan pendidikan karakter secara lebih alami dalam pembelajaran PAI, sehingga nilai-nilai agama dan moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangannya adalah memastikan bahwa penguatan karakter ini tidak hanya terjadi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di sekolah, baik antar siswa maupun antara guru dan siswa."

Lembar Hasil Wawancara

Nama : Abd. Razak

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: “Dengan kurikulum Merdeka yang diberlakukan hingga saat ini membuat kami sebagai guru PAI bisa merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan siswa. Kebijakan-kebijakan kurikulum juga telah dipahami oleh guru dan orang tua peserta didik sehingga hanya perlu disinkronkan antara kebijakan kurikulum dengan muatan yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajarannya dikelas. Tantangannya adalah sebagai guru kami harus menjaga keseimbangan antara kebebasan dalam perencanaan dan pencapaian kompetensi yang ditargetkan”.

2. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: “Selama diterapkannya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih topik yang sesuai minat sehingga kami lebih tertarik untuk belajar karena kami dapat mengeksplorasi berbagai topik untuk dijadikan proyek belajar, apalagi saat ini pula kebebasan membawa HP kesekolah telah terlaksana sehingga ketika belajar pun kami tetap dapat menggunakan bantuan teknologi untuk memudahkan menyelesaikan tugas proyek seperti melihat tutorial di youtube agar tidak pusing dalam membuat karya atau menyelesaikan tugas. Adapun Tantangannya yaitu bagaimana guru harus membuat strategi dalam mengelola kelas dengan keberagaman kebutuhan siswa”.

3. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: Penilaian pada kurikulum Merdeka lebih holistik, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan sehingga

penting bagi kami sebagai guru untuk kemudian teliti dalam melakukan penilaian baik dalam proses dikelas maupun praktik dilapangan. Adapun kalau saya sebagai guru PAI memfokuskan penilaian dari segi kemampuan BTQ peserta didik lalu kemudian melihat dari aktivitas ibadah serta pemahaman keagamaannya dalam proses belajar mengajar. Adapun tantangannya adalah Menyusun instrumen penilaian yang objektif dan menyeluruh.

4. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan pengembangan professional guru berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru.

Tantangan: Akses terbatas ke pelatihan di beberapa daerah.

5. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam menyesuaikan Lingkungan Pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung kreativitas dan kolaborasi.

Tantangan: Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung.

6. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran.

Tantangan: Mengintegrasikan nilai-nilai ini secara konsisten dalam semua kegiatan.

7. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam memfleksibilitaskan dan mendiferensiasikan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Pembelajaran lebih personal dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar siswa.

Tantangan: Menyediakan materi yang bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan.

8. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam Melakukan evaluasi berbasis pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Evaluasi yang lebih komprehensif, tidak hanya berdasarkan hasil ujian.

Tantangan: Menyusun evaluasi yang mencakup semua aspek perkembangan siswa.

9. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melibatkan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas.

Tantangan: Menjaga komunikasi yang efektif antara semua pihak.

10. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dalam MAPEL PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Tantangan: Menyusun materi dan metode yang berbeda untuk berbagai tingkat kemampuan siswa.

11. Bagaimana peluang dan tantangan yang bapak/ibu hadapi pada penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum merdeka?

Jawaban: *Peluang:* Mengintegrasikan pendidikan karakter secara lebih efektif dalam setiap pembelajaran.

Tantangan: Menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya di kelas.

Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama : Valencia Ramadhani

NIS : 16446

Kelas : XII.3

1. Bagaimana menurut pendapat anda terkait mutu pembelajaran Agama islam yang berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Menurut saya, pembelajaran Agama Islam lebih menarik karena lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan kami."

2. Apakah dengan menggunakan kurikulum Merdeka anda lebih dapat memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru atau sebaliknya?

Jawaban: "Ya, saya merasa lebih mudah memahami materi PAI karena pembelajaran lebih interaktif."

3. Menurut anda, Hal apa saja yang menarik dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Pembelajaran yang lebih interaktif dan banyak diskusi."

4. Menurut anda, apa saja kekurangan dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Kadang waktu untuk menyelesaikan proyek agak terbatas."

5. Apa saja saran atau harapan anda untuk perbaikan system pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Meningkatkan fasilitas agar pembelajaran berbasis teknologi bisa maksimal."

Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama : Aminah Razaq

NIS : 16152

Kelas : XII.3

1. Bagaimana menurut pendapat anda terkait mutu pembelajaran Agama islam yang berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan untuk memilih topik yang sesuai dengan minat saya, jadi saya merasa lebih tertarik."

2. Apakah dengan menggunakan kurikulum Merdeka anda lebih dapat memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru atau sebaliknya?

Jawaban: "Lebih mudah, karena kami bisa mendiskusikan materi dan memahami lebih dalam."

3. Menurut anda, Hal apa saja yang menarik dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang lebih menarik bagi saya."

4. Menurut anda, apa saja kekurangan dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Terkadang materi yang diajarkan masih kurang mendalam."

5. Apa saja saran atau harapan anda untuk perbaikan system pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Memberikan waktu yang lebih cukup untuk menyelesaikan proyek."

Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama : M. Raihan

NIS : 16646

Kelas : XI.8

1. Bagaimana menurut pendapat anda terkait mutu pembelajaran Agama islam yang berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Saya merasa lebih bebas dalam mengembangkan pemahaman saya tentang agama melalui diskusi dan kegiatan yang ada."

2. Apakah dengan menggunakan kurikulum Merdeka anda lebih dapat memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru atau sebaliknya?

Jawaban: "Pasti, karena metode pembelajarannya lebih beragam dan menyenangkan."

3. Menurut anda, Hal apa saja yang menarik dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Pembelajaran yang tidak terbatas pada buku teks saja."

4. Menurut anda, apa saja kekurangan dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Terkadang tidak ada cukup waktu untuk mempraktikkan semua materi."

5. Apa saja saran atau harapan anda untuk perbaikan system pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Mengoptimalkan pembelajaran agar lebih terstruktur."

Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama : Muh. Ferdi Ramadhan

NIS : 16671

Kelas : XI.8

1. Bagaimana menurut pendapat anda terkait mutu pembelajaran Agama islam yang berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Pembelajaran lebih fleksibel, jadi kami bisa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan."

2. Apakah dengan menggunakan kurikulum Merdeka anda lebih dapat memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru atau sebaliknya?

Jawaban: "Lebih paham, karena kita diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi lebih jauh."

3. Menurut anda, Hal apa saja yang menarik dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Metode pembelajaran yang lebih variatif, ada praktik dan diskusi."

4. Menurut anda, apa saja kekurangan dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Tantangan dalam mengelola kelompok yang tidak semuanya aktif."

5. Apa saja saran atau harapan anda untuk perbaikan system pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Mengoptimalkan pembelajaran agar lebih terstruktur."

Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama : Aulia Saskia

NIS : 16568

Kelas : XI.8

1. Bagaimana menurut pendapat anda terkait mutu pembelajaran Agama islam yang berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Menurut saya, pembelajaran agama jadi lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari."

2. Apakah dengan menggunakan kurikulum Merdeka anda lebih dapat memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru atau sebaliknya?

Jawaban: "Ya, karena guru lebih memberikan penjelasan yang aplikatif dan mudah dipahami."

3. Menurut anda, Hal apa saja yang menarik dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Pembelajaran lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari."

4. Menurut anda, apa saja kekurangan dari pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Tantangan dalam mengelola kelompok yang tidak semuanya aktif."

5. Apa saja saran atau harapan anda untuk perbaikan system pembelajaran Agama islam berbasis kurikulum Merdeka?

Jawaban: "Menambah lebih banyak latihan praktis untuk memahami materi."

Lampiran Surat Izin Penelitian:

	UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	PROGRAM PASCASARJANA
Nomor : 038.D4/III.3.AU/F/2025 Lamp : - Hal : Permohonan Izin Penelitian		Sinjai, <u>9 Sya'ban 1446 H</u> 8 Februari 2025 M
Kepada Yth, Kepala UPT SMAN 1 Sinjai di Sinjai <i>Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>		
Dengan Hormat, Dalam rangka Penyusunan Proposal Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:		
Nama : Ardianti NIM : 230112007 Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam Semester : IV (Empat)		
Akan mengadakan penelitian awal terkait judul: "Analisis Peluang Dan Tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di UPT SMAN 1 Sinjai" .		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melakukan penelitian yang berlokasi di UPT SMAN 1 Sinjai mulai tanggal 10 Februari s/d 10 April 2025 , guna memperoleh data awal penyusunan Proposal Tesis.		
Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>		
Mengetahui,   Dr. Moh. Judrah, M.Pd.I. NBM. 623430		
Tembusan: 1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai 2. Mahasiswa ybs		
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 29 Kab. Sinjai Telp. 085219426815 Kode Pos. 92612 Email: uiad.sinjaiofficial@gmail.com Website: www.uiad.ac.id Instagram: uiadsinjai_official Facebook: UIAD Sinjai Official Twitter: uiad_sinjai		



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 1 SINJAI**

Akron: Jalan Persatuan Kita No. 11 ■ (0401) 211101 - 92612
Email: sman1singai@go.sumsul.go.id Website: <https://upt.sman1-singai.sumsul.go.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 400.7.2.1/075-UPT.SMAN.1.SINJAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MUH. SUARDI, M.Pd**
NIP : **19680217 199403 1 004**
Jabatan : **KEPALA UPT SMAN 1 SINJAI**

Menerangkan Bahwa :

Nama : **ARDIANTI**
NIM : **230112007**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Perguruan tinggi : **Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)**

Telah melaksanakan Penelitian pada UPT SMAN 1 SINJAI pada tanggal 10 Februari s/d 10 April 2025 dalam rangka Penyusunan Tesis dengan judul : **"Analisis Peluang dan tantangan Mutu Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 1 SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Sinjai, 18 Maret 2025
Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 1 Sinjai



Drs. MUH. SUARDI, M.Pd
Pembina Tk. I/(IV/b)
NIP.196802171994031004



**#BerAKHLAK
#SIPAKATAU**

#CERDASKI

SEKOLAH MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR BERKUALITAS

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Dra. Wajdah



Wawancara dengan WAKASEK Kurikulum, Bapak Takdir Kahar, S.Pd. M.Pd.



Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Drs. Razak, M.Pd.I.



Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Besse Wahyuni, M.Pd.Gr



Wawancara Dengan Bapak Mauluddin, S.Pd.



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik

DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI

Kegiatan Rutin Sholat Dzuhur Berjamaah di Masjid Al-Ihsan UPT SMAN 1 Sinjai





Program Sedekah Seribu Sehari (S3)



Kegiatan Literasi Al-Qur'an Setiap Hari Jumat

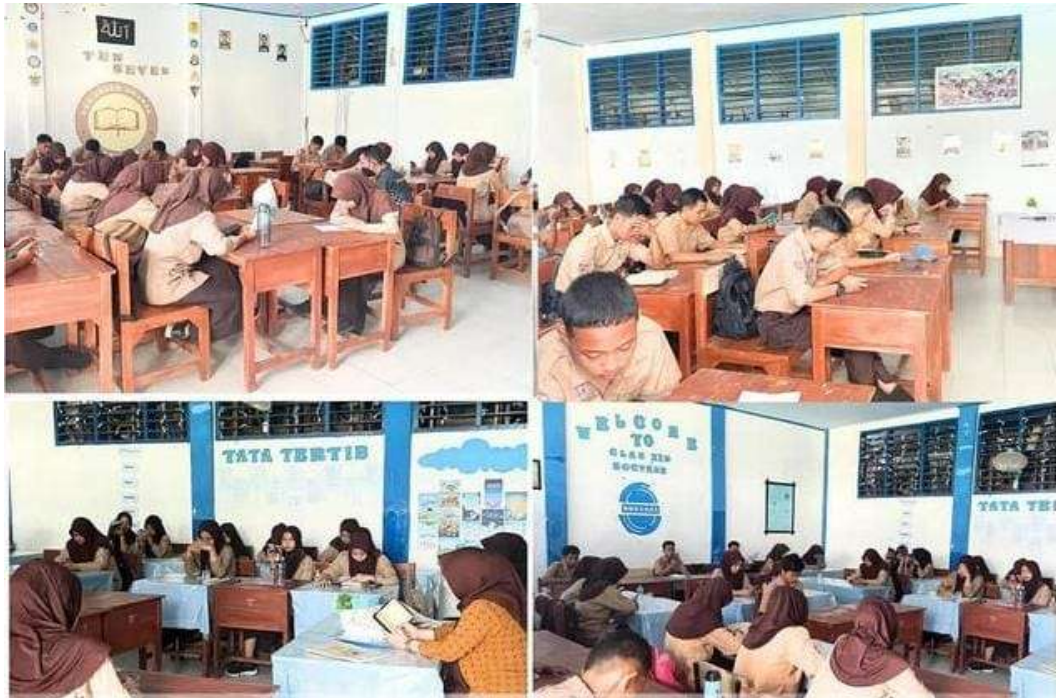


Kegiatan Kelas Tahfidz



Kegiatan Menyambut Peserta didik dengan menerapkan

Senyum, Salam, Sapa (3S)



Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam MAPEL PAI



Kegiatan Briefing/Rapat yang Rutin dilakukan Sebelum Melaksanakan Pembelajaran P5



Workshop Kurikulum Merdeka



Kegiatan Tatap Muka Bersama FORKOPIMDA, Pihak Sekolah dan Orang Tua Peserta Didik Dalam Kampanye Kurikulum Merdeka



Kegiatan Pertemuan Kolaborasi Untuk Membahas Pelaksanaan Pembelajaran



Kegiatan Perencanaan pembelajaran oleh Guru Sebelum Observasi kurikulum Merdeka di Kelas



Evaluasi Target Kinerja Guru Berbasis Kurikulum Merdeka



Pemanfaatan Teknologi Smart TV Pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Dengan Pemanfaatan Teknologi dan Belajar secara Berkelompok



Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

BIODATA PENULIS

Nama : Ardianti
 NIM : 230112007
 Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 30 Juni 2001
 Alamat : Baruttung, Kel. Alehanuae,
 Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
 Handphone : 081343077992
 Email : ardiantia449@gmail.com
 Nama Orang Tua : Ambo Sakka (Ayah)
 Darmawati (Ibu)



Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 153 Baruttung, Tamat Tahun 2013
2. SLTP/MTS : SMP Negeri 2 Bulupoddo, Tamat Tahun 2016
3. SMA/MA : SMA Negeri 4 Sinjai, Tamat Tahun 2019
4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Tamat Tahun 2023
5. S2 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Riwayat Pekerjaan

- : - Owner Ardshop
- Staff PPS PEMILU & PILKADA 2024
- Guru SMP Tahfidz Ibadurrahman Sinjai

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Umum PC IMM Sinjai Periode 2025-2026
2. Sekretaris Umum PC IMM Sinjai Periode 2024-2025
3. Ketua bidang Pendidikan PC Naisiyatul Aisyiyah Sinjai Utara
4. Anggota Korps IMMawati Periode 2024-2025
5. Ketua Bidang Ekowir PC. IMM Kabupaten Sinjai 2023-2024
6. Anggota HUMAS HMP PAI IAIM Sinjai Periode 2020-2021
7. Ketua Bidang Ekowir PK. IMM FTIK 2021-2022 IAIM Sinjai

8. Pengurus KNPI Kecamatan Sinjai Utara
9. Wakil ketua karang taruna Kel. Alehanuae

Pengalaman Riset & Publikasi:

1. *The Rore of PTM Student Extracurricular Activities in Developin Caring Character and its Implication for Social Resilience During The Covid-19 Pandemic*
2. Kerangka Kerja Tim dalam Manajemen Pendidikan di UPT SMA Negeri 5 Sinjai
3. Kontribusi Majelis Da'I Muda Sebagai Pelopor Jalur Terang Studi Islam di Kabupaten Sinjai
4. Persepsi Peserta Suscatin Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Sinjai Utara
5. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai
6. Kontribusi Mahasiswa PAI dalam Mengembangkan Pendidikan di Daerah Pelosok Sinjai Barat